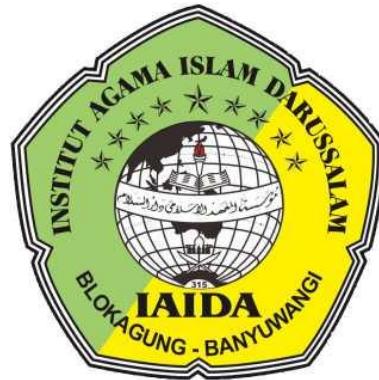


SKRIPSI
STRATEGI KORAN MEDIS DALAM MENYAMPAIKAN
BERITA



Oleh:
KRISMUNTAHE
NIM: 18121110014

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI

2022

SKRIPSI
STRATEGI KORAN MEDIS DALAM MENYAMPAIKAN
BERITA



Oleh:
KRISMUNTAHE
NIM: 18121110014

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022

HALAMAN PRASYARAT GELAR
SKRIPSI
STRATEGI KORAN MEDIS DALAM MENYAMPAIKAN BERITA

Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari
Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Komunikasi (S.Sos.)

Oleh:

KRISMUNTAHE

NIM: 18121110014

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul :

STRATEGI KORAN MEDIS DALAM MENYAMPAIKAN BERITA

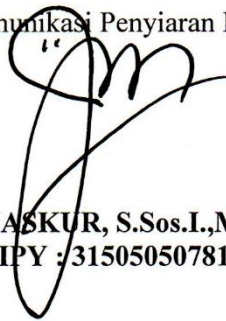
Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal, 26 Juni 2022 M

Mengetahui,

Ketua Prodi

Komunikasi Penyiaran Islam



MASKUR, S.Sos.I.,MH
NIPY : 3150505078101

Pembimbing



MASKUR, S.Sos.I.,MH
NIPY : 3150128107201

PENGESAHAN

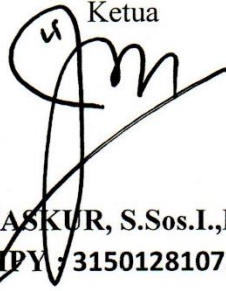
Skripsi Saudara Krismuntahe telah di munasaqohkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal :

26 Juni 2022 M

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Tim Penguji :

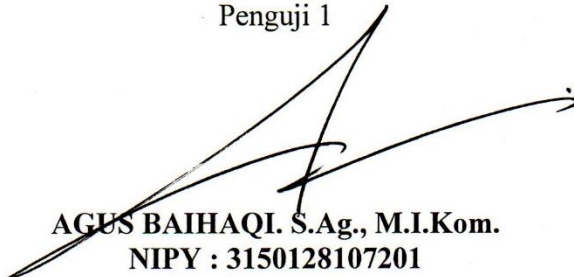
Ketua



MASKUR, S.Sos.I.,MH

NIPY : 3150128107201

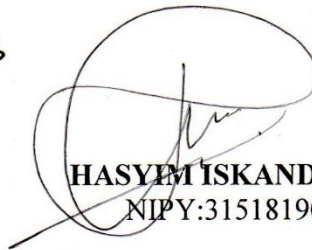
Penguji 1



AGUS BAIHAQL. S.Ag., M.I.Kom.

NIPY : 3150128107201

Penguji 2



HASYEM ISKANDAR. M.Sos.

NIPY:3151819049301



AGUS BAIHAQL S.Ag., M.I.Kom.

NIPY : 3150128107201

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰذٰنُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُۤوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَاَلَا تٰتٰيْسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا ئٰاَيُّسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ
الْكٰفِرُوْنَ

Artinya : "Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".

Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Allah SWT dan Rasulnya, yang telah memberikan hidayah-Nya, karena tanpa ridho dan pertolongan-Nya tidak akan mungkin skripsi ini bisa selesai
- ❖ Segenap pengasuh pondok pesantren Darussalam dan terkhusus KH. Ahmad Hisyam Syafa'at dan KH. Muhamammad Hasyim Syafa'at penyejuk hati dengan segenap kalam hikmahnya
- ❖ Bapak dan ibu tercinta yang selalu memberikan kasih sayang dengan tulus doa dan perjuangannya tak pernah henti diberikan kepadaku, hingga membuatku seperti ini, diposisi saat ini. Semoga Allah selalu memberikan yang terbaik untuk kalian.
- ❖ Keluarga terkasih yang tak akan saya sebutkan satu-persatu, karena tanpa kehadiran kalian semua tidak akan berate
- ❖ Rektor IAIDA Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.Ei
- ❖ Dekanku Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. terima kasih atas arahnya selama ini.
- ❖ Kaprodiku dan dosen pembimbing bapak Maskur, S.Sos.I., MH. terima kasih atas arahnya dan dukungan selama ini
- ❖ Seluruh dosen yang pernah mengajar selama di kampus tercinta ini, terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan
- ❖ Terima kasih kepada segenap crew koran medis yang telah membantu mensukseskan skripsi ini terkhusus ketua medis Rifqi Almadani dan Miftahul

Farichin yang telah meluangkan waktunya, tenaga, pikiran dan dukungannya sehingga skripsi ini selesai

- ❖ *Seganap pengurus asrama Al-Barokah yang tak bisa saya sebutkan satu-persatu....terima kasih kalian adalah salah satu alasan yang memebuatku semangat dan belajar dewasa...*
- ❖ *Teman seperjuangan KPI 2018, terima kasih atas kerjasama dan bantuan kalian selama ini.*
- ❖ *Teman PPI & PLP angkatan 2018, terimakasih atas kerjasamanya menjadi keluarga baru di crew Medis PP. Darussalam Blokagung*
- ❖ *Terimakasih kepada orang yang mendukung dan mensupportku selama ini.*

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Krismuntahe

NIM : 18121110014

Program Studi : Sarjana Strata Satu (S1) Institusi : FDKI IAI Darussalam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi maupun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atau karya orang lain kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Banyuwangi, 20 Juni 2022



Saya Yang Menyatakan

Krismuntahe (18121110014)

ABSTRAK

Krismuntahe, 2022. *Strategi Koran MEDIS (Media Informasi Santri) dalam menyampaikan berita Di Media Kepenulisan Darussalam (MKD) PP. Darussalam Blokagung. Skripsi. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.*

Pembimbing : Maskur,S.Sos.I.,MH.

Kata Kunci : Strategi Koran, Menyampaikan Berita

Skripsi berjudul “Strategi Koran MEDIS (Media Informasi Santri) dalam menyampaikan berita” Penelitian oleh Krismuntahe mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Insitut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi pada tahun 2022.

Adapun rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini yaitu bagaimana strategi Koran medis dalam menyampaikan berita dan bagaimana kekuatan dan kelemahan, Koran medis dalam menyampaikan berita. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana keberhasilan penerapan strategi yang diterapkan dan mengetahui kekuatan dan kelemahan Koran medis dalam menyampaikan berita.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang sesungguhnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan komunikasi pemasaran. Adapun sumber data dalam penelitian ini ialah Pimpinan Redaksi dan konsumen. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Lalu teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini mendapatkan hasil ialah, 1) Koran medis dalam menyampaikan berita berfokus pada berita penting dan menarik seputar santri dan pondok pesantren.

2) Target koran medis santri dan dewan pengasuh. 3) Koran Medis dalam menyampaikan berita disajikan secara gratis yang disebar melalui mading – mading pondok pesantren. 4) Koran Medis mendapatkan anggaran dari MKD dalam oprasional tim redaksi.

Selain itu Koran medis mempunyai kekuatan yang lebih besar dibanding kelemahan, sehingga Koran medis dalam menyampaikan berita bisa berjalan dengan lancar.

ABSTRACT

Krismuntahe, 2022. Strategy of MEDICAL Newspapers (Santri Information Media) in conveying news in the Darussalam Writing Media (MKD) PP. Darussalam Blokagung. Thesis. Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Islamic Communication Da'wah Darussalam Institute of Islamic Religion, Blokagung Banyuwangi. Supervisor : Maskur,S.Sos.I.,MH.

Keywords: Newspaper Strategy, Delivering News

Thesis entitled "MEDICAL Newspaper Strategy (Santri Information Media) in conveying news" Research by Krismuntahe, a student majoring in Islamic Communication and Broadcasting, Darussalam Institute of Islamic Religion, Blokagung Banyuwangi in 2022.

The formulation of the problem discussed in this thesis is how the strategy of medical newspapers in conveying news and what are the strengths and weaknesses of medical newspapers in conveying news. The aim is to find out how successful the implementation of the strategy is and find out the strengths and weaknesses of medical newspapers in conveying news.

The type of research used is descriptive qualitative research which aims to describe systematic, factual and accurate about the real facts. The approach used in this research is the marketing communication approach. The sources of data in this study are the Chief Editor and consumers. Furthermore, the data collection methods used were observation, interviews and documentation. Then the data processing and analysis technique was carried out in three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of this study are, 1) Medical newspapers in conveying news focus on important and interesting news about santri and Islamic boarding schools.

2) Target students' medical newspapers and the board of caretakers. 3) Medical Newspapers in conveying news are presented free of charge which are distributed through the mading - mading of Islamic boarding schools. 4) Medical Newspapers get a budget from the MKD in the operations of the editorial team.

In addition, medical newspapers have greater strengths than weaknesses, so that medical newspapers in conveying news can run smoothly.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, dan ungkapan syukur atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Strategi Koran MEDIS dalam menyampaikan berita”** dapat terselesaikan dengan maksimal.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, karena beliau telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yaitu Addinul Islam.

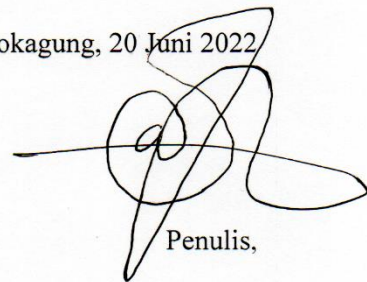
Penyusun skripsi ini tidak luput dari bantuan beberapa pihak. Berkat doa, dukungan, dan kerjasama dari pihak tersebut, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat :

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa^{at}, S.Sos.I., M.H., Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
2. Dr. H. Ahmad Munib Syafa^{at}, Lc., M.E.I. Rektor Institut Agama Islam Darussalam.
3. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sekaligus pemebimbing dalam penulisan skripsi ini.
4. Maskur, S.Sos.I., MH. Ketua Prodi Koumikasi dan Penyiaran Islam
5. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
6. Rifqi Almadani Ketua Koran Medis (Media Informasi santri) PP. Darussalam Blokagung
7. Seluruh pengelola Koran Medis yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2018 Fakultas Dakwah Komunikasi Islam IAIDA seperjuangan.
9. Dan semua pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat dinerikan oleh penulis kecuali hanya doa kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kabaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Akhirnya kepada Allah Azza Wajalla, penulis kembalikan segala sesuatunya dengan harapan semoga skripsi ini tesusun dengan ridho-Nya serta dapat memeberikan manfaat. Amin Ya Robbal „Alamin.

Blokagung, 20 Juni 2022

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke extending to the left.

Penulis,

DAFTAR ISI

Cover Luar	
Cover Dalam	i
Halaman Prasyarat Gelar.....	ii
Lembar Persetujuan Prodi.....	iii
Lembar Penegsahan Pengujii.....	v
Halaman Motto dan Persembahan.....	v
Pernyataan Keaslian Tulisan	vii
Abstrak Bahasa Indonesia.....	viii
Abstrak Bahasa Inggris	ix
Kata Pengantar.....	x
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar	xvi
Daftar Lampiran	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Masalah Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Kegunaan Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
A. Kajian Teori	5
1. Pengertian Strategi	5

2. Strategi Pemberitaan	5
3. Pengertian Media Massa	6
4. Surat Kabar Merupakan Media Cetak.....	9
5. Surat Kabar Merupakan Karya Jurnalistik	10
6. Berita Sebagai Karya Jurnalistik	23
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Alur Pikir Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Kehadiran Penelitian	36
D. Informan Penelitian	37
E. Data dan Sumber Data	37
F. Prosedur Pengumpulan Data	37
G. Keabsahan Data	39
H. Analisis Data.....	39
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN DATA.....	41
A. Gambaran Umum Penelitian	41
B. Verifikasi Data Lapangan.....	43
1. Strategi Koran MEDIS dalam menyampaikan berita	43
2. Kekuatan dan Kelemahan Koran MEDIS	49
BAB V PEMBAHASAN	52
1. Strategi Koran MEDIS dalam menyampaikan berita.....	52
2. Strategi Pemasaran	55
3. Kekuatan dan Kelemahan Koran MEDIS	57
BAB VI PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Implikasi Penelitian.....	60
C. Keterbatasan Peneliti	61
D. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	32
4.1 Jadwal Terbit Januari – Mei 2022.....	44
4.2 Tempat Penyebaran Koran Medis	46
4.3 Pembagian Tugas Koran Medis.....	47

DAFTAR GAMBAR

2.1 Alur Metode Penelitian.....	35
3.1 Analisa Data Miles dan Huberman	40
4.1 Alur Pembuatan Koran Medis.....	43
4.2 Contoh Berita Penting dan Menarik	45

DAFTAR LAMPIRAN

- 1. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian**
- 2. Pernyataan Keaslian Tulisan**
- 3. Plagiat 30% Per Bab**
- 4. Kartu Bimbingan**
- 5. Dokumentasi**
- 6. Biodata Penulis**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah media cetak merupakan inovasi teknologi yang sangat besar pengaruhnya bagi industri komunikasi massa dalam melayani kebutuhan publik akan informasi dan hiburan. Media cetak berkompetisi dengan media elektronik dan internet menjalankan tugas sosialnya dalam meningkatkan pelayanan informasi serta memaksimalkan kemampuannya dalam mendorong perubahan sosial budaya yang lebih produktif.¹

Media cetak menjadi sistem komunikasi kian penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi yang dilakukan oleh manusia seperti komunikasi intrapribadi, kelompok, antar budaya, dan komunikasi massa. Media cetak telah berfungsi secara efektif sebagai penyampaian informasi menjadikan salah satu penggerak di dalam perubahan masyarakat. Media massa dinilai memiliki kekuatan yang besar dalam menyebarkan pesan-pesan, melakukan sosialisasi dan membentuk anggapan informasi yang disampaikan kepada masyarakat.

Keberadaan koran tidak bisa dipandang sebelah mata. Sebagai bagian dari produk pers, koran sudah menjadi bagian terpenting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut teori demokrasi, koran telah menjadi pilar

¹ Halik Abdul, komunikasi massa (Makassar: Alauddin University Press, 2013), 74.

keempat demokrasi disamping tiga pilar demokrasi lainnya (eksekutif, legislatif, dan yudikatif)²

Di Indonesia ada dua jenis Koran yang lebih banyak menghiasi bisnis media cetak yaitu: pertama koran nasional. Jenis koran ini memiliki *covered area* atau jangkauan luas. Koran nasional dapat mencakup seluruh wilayah Republik Indonesia dan biasanya berkedudukan di ibukota Negara. Misalnya, Kompas, Tempo, Seputar Indonesia, Media Indonesia dan lain-lain, dan yang kedua adalah Koran Lokal. Ciri koran lokal adalah berada di daerah (provinsi/kabupaten/kota) dan memiliki *covered area* yang lebih sempit. Muatan atau *content* koran jenis ini lebih di dominasi oleh berita lokal. Misalnya, Radar Genteng, Radar Banyuwangi dan Radar Surabaya yang kesemuanya terletak di provinsi Jawa Timur.

Pada umumnya baik lokal maupun nasional, koran harian terbit setiap hari secara periodik, teratur dan berkelanjutan. Oleh karena itu, Koran bisa di temui setiap saat sebagai bagian dari produk jurnalistik. Koran memuat empat unsur yaitu: berita (*news*), komentar (*view*), iklan (*advertisement*), dan publisitas (*publicity*).³Keempat unsur tersebut dipadukan menjadi satu dan menjadi kekuatan dalam menjaga keberlanjutan penerbitan suatu koran.

Dalam hal ini, Koran MEDIS (Media Informasi Santri) salah satu lembaga yang berada dibawah binaan Media Kepenulisan Darussalam atau disingkat MKD yang berada di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari

² Rais Amin Muhammad, Selamatkan Indonesia (Yogyakarta: PPSK Press, 2008), 155.

³ Suhadang Kustadi, Manajemen Pers Dakwah (Bandung: Marja,2007), 140.

Banyuwangi. Disamping itu, Koran MEDIS merupakan lembaga media cetak yang masih aktif dibawah binaan MKD (Media Kepenulisan Darussalam) Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Sehingga dipandang perlu untuk lebih meningkatkan kreatifitas koran medis agar mempunyai daya Tarik yang lebih bagi pembaca. Terlebih lagi strategi dalam menyampaikan sebuah berita yang merupakan hal penting dalam media cetak.

Dimana hal di atas di buktikan dengan terus berkembangnya Koran MEDIS dalam menyampaikan sebuah berita kepada konsumen yaitu santri dan dewan pengasuh.

Koran Medis merupakan media cetak yang aktif berada dalam binaan MKD (Media Kepenulisan Darussalam) Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Beberapa permasalahan yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian tentang strategi Koran Medis dalam menyampaikan berita, diantaranya strategi yang dilakukan Koran Medis dalam menyampaikan berita, mengetahui kekuatan dan kelemahan Koran Medis dalam menyampaikan berita.

Dalam hal ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Strategi Koran MEDIS (Media Informasi Santri) Dalam Menyampaikan Berita”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi yang dilakukan Koran MEDIS dalam menyampaikan berita ?
2. Bagaimana kekuatan dan kelemahan Koran MEDIS dalam menyampaikan berita ?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan Koran MEDIS dalam menyampaikan berita.
2. Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan Koran MEDIS dalam menyampaikan berita.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan strategi Koran MEDIS agar lebih maju.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi praktisi Koran MEDIS dan seluruh pihak yang berkemampuan dalam upaya pengembangan strategi Koran MEDIS.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Strategi

Strategi ialah suatu proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi juga merupakan upaya bagaimana tujuan-tujuan perencanaan dapat dicapai dengan mempergunakan sumber-sumber yang dimiliki. Diusahakan pula untuk mengatasi kesulitan-kesulitan serta tantangan yang ada. Strategi dapat berupa upaya untuk menyusun target, program, proyek untuk tercapainya tujuan-tujuan serta tugas pokok perencanaan. Strategi disusun berdasarkan proses dan tujuan yang telah ditetapkan.⁴

2. Strategi Pemberitaan

Kata strategi berasal dari bahasa Inggris yaitu *strategy*. Dalam kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary* dijelaskan bahwa "*strategy is a plan that is intended to achieve a particular purpose*". Artinya, strategi adalah sebuah rencana yang bertujuan untuk mencapai tujuan khusus. Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kiat pemberitaan atau cara pemberitaan yang diterapkan media cetak untuk mencapai tujuan, yakni meningkatkan kualitas pemberitaan sesuai dengan kepercayaan pembaca, dalam hal ini kiat-

⁴ Umar Husein, *Desain Penelitian Manajemen Strategik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 16.

kiat pemberitaan dalam memproduksi berita yang berkualitas yang dapat diterima oleh masyarakat atau pembaca. Ketika seorang wartawan ingin meliput berita, ia harus membekali diri dengan pengetahuan yang cukup terkait dengan materi yang akan ditulis. Tanpa bekal yang cukup, penulis akan merasa kesulitan dengan tugas peliputan. Sebelum tugas peliputan dilaksanakan, ada beberapa strategi yang diterapkan oleh seorang jurnalis ketika meliput di lapangan :

- a) Sebelum melakukan liputan, wartawan harus memiliki bekal tentang materi yang akan diliput. Bila diperlukan, buat TOR (*term of reference*.)
- b) Seorang wartawan harus menguasai topik pembicaraan.
- c) Sebaiknya pelajari terlebih dahulu peristiwa dan pastikan peristiwa tersebut memiliki nilai berita. Penulisan berita difokuskan untuk menjawab pertanyaan yang terkait dengan fakta yang akan diberitakan. Pertanyaan yang dimaksud terangkum dalam enam unsur berita yang dikenal dengan rumus 5W+1H, yaitu *what* (apa) yang terjadi, *who* (siapa) yang terlibat, *when* (kapan) peristiwa terjadi, *where* (di mana) peristiwa itu terjadi, *why* (mengapa) peristiwa itu terjadi dan *how* (bagaimana) proses kejadiannya.

3. Pengertian Media Massa

Media massa merupakan istilah yang digunakan oleh public dalam mereferensi tempat dipublikasikannya suatu berita serta merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan - pesan dari sumber kepada khalayak baik itu hasil kerja jurnalistik para wartawan dipublikasikan melalui media massa.

Penyampaian informasi dalam bentuk berita membutuhkan saluran komunikasi yang disebut media. Istilah media massa karena mengacu pada pemanfaatan sebagai bacaan masyarakat atau publik.⁵

Media massa merupakan alat untuk menyampaikan sebuah pesan kepada penerima menggunakan alat mekanis seperti, surat kabar, radio dan televisi.⁶

Karakteristik media massa ialah sebagai berikut:

- a) Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pihak pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian informasi.
- b) Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Kalau terjadi reaksi atau umpan balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda.
- c) Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara luas, dimana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang pada saat yang sama.
- d) Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar, dan sebagainya.
- e) Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.

⁵ Yunus Syarifuddin, *Jurnalistik Terapan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 26.

⁶ Cangara Hafied, "Pengantar Ilmu Komunikasi", PT Raja Grafindo Persada, (2014), 140-141.

Menurut De Witt C. Reddick, fungsi utama media massa adalah: “Untuk mengkomunikasikan ke semua manusia lainnya mengenai perilaku, perasaan, dan pemikir mereka, dan dalam mewujudkan hal itu, media massa tidak akan lepas dengan tanggung jawab dari kebenaran informasi (*Responsibility*), kebebasan insani dalam penyajian berita (*Freedom of the press*), kebebasan pers dari tekanan-tekanan pihak lainnya (*Independence*), kelayakan berita terkait dengan kebenaran dan keakuratannya (*Sincerity, Truthfulness, Accuracy*), aturan main yang disepakati Bersama (*Fair Play*), dan penuh pertimbangan (*Decency*). Jadi intinya kebebasan pers sekarang ini dapat dilaksanakan dengan baik, jika kebebasan pers itu diimbangi dengan tanggung jawab dan kode etik sebagai landasan profesi, untuk menghindari ada pemberitaan yang menjurus anarkis”.⁷

Dalam kehidupan masyarakat umum setidaknya media massa mempunyai beberapa fungsi pokok, yakni :

- a) Fungsi pengawasan, adalah fungsi yang khusus menyediakan informasi dan peringatan kepada masyarakat tentang apa saja yang terjadi di lingkungan mereka. Media massa meng-*update* pengetahuan dan pemahaman manusia tentang lingkungan sekitarnya.

⁷ Daerobi Putut, Fungsi dan peran strategis media massa, diakses melalui: <https://hatimata.wordpress.com> (Februari, 2022)

- b) Fungsi Interpretasi, adalah fungsi yang menjadi sarana memproses, menginterpretasikan dan mengkolerasikan seluruh pengetahuan atau hal yang diketahui oleh manusia.
- c) Fungsi transmisi nilai, adalah fungsi untuk menyebarkan nilai ide dari generasi satu ke generasi yang lain.
- d) Fungsi hiburan adalah fungsi untuk menghibur manusia. Manusia cenderung untuk melihat dan memahami peristiwa atau pengalaman manusia sebagai sebuah hiburan. Dalam perkembangan selanjutnya, media massa mempunyai fungsi-fungsi baru, yaitu fungsi bentuk komunitas dan komunikasi virtual, seperti halnya kelompok internet di dunia maya.⁸

4. Surat Kabar merupakan Media Cetak

Nama lain dari surat kabar ialah Koran, dari bahasa belanda *Krant*, atau bahasa Perancis *Courante*, merupakan suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas Koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa event politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana, cuaca. Koran atau surat kabar juga biasa berisi kartun, TTS (Teka Teki Silang) dan hiburan lainnya.⁹

⁸ <https://Fungsi-dan-peran-strategis-media-massa.html> (Februari, 2022)

⁹ <http://id.wikipedia.org/wiki/koran> (Februari, 2022)

5. Surat Kabar merupakan karya Jurnalistik

Surat kabar atau koran pada awalnya sering kali diidentikan dengan pers, namun karena pengertian pers sudah luas, dimana media elektronik sekarang ini, sudah dikategorikan dengan media juga. Untuk itu pengertian pers dalam arti sempit, pers hanya meliputi media cetak saja, salah satunya adalah surat kabar.

Berita lebih mudah diketahui daripada didefinisikan. Berita berdasarkan definisinya bukan berarti daftar “sesuatu yang selalu begini tetapi tidak pernah begitu.” Situasi dan perbedaan bisa mengubah sesuatu menjadi berita. Untuk memahami berita, poin-poin berikut ini penting untuk diketahui :

- a. Berita harus faktual, tetapi tidak semua fakta adalah berita.
- b. Berita mungkin berupa opini, khususnya dari tokoh atau otoritas dibidang tertentu.
- c. Berita terutama tentang orang, tentang apa yang mereka katakan dan lakukan.
- d. Berita tidak selalu berupa laporan kejadian terkini.
- e. Apa-apa yang merupakan berita penting bagi satu komunitas atau universitas mungkin tidak penting atau kurang penting atau bahkan tidak punya nilai berita bagi komunitas atau universitas lain.
- f. Apa-apa yang menjadi berita di satu komunitas atau universitas mungkin juga merupakan berita bagi setiap komunitas atau universitas lainnya.

- g. Apa-apa yang hari ini menjadi berita seringkali sudah bukan berita lagi keesokan harinya.
- h. Apa yang dianggap berita oleh seseorang belum tentu dianggap berita pula oleh orang lain.
- i. Dua Faktor yang penting bagi berita, daya tarik dan arti penting, tidak selalu sinonim. Meskipun demikian definisi tentang berita perlu diberikan disini, Definisi ini diperlukan untuk mengetahui secara jelas apa yang disebut berita bagi keperluan akademisi yang diperoleh melalui literatur yang satu sama lain berbeda disebabkan pandangannya dari sudut yang berbeda.¹⁰

Dalam buku *Here's the News* yang dihimpun oleh Paul De Maeseneer, berita didefinisikan sebagai informasi baru tentang kejadian yang baru, penting, dan bermakna signifikan, yang berpengaruh pada para pendengarnya serta relevan dan layak dinikmati oleh mereka.

Definisi berita tersebut mengandung unsur - unsur yaitu :

1. Baru dan penting
2. Bermakna dan berpengaruh.
3. Menyangkut hidup orang banyak
4. Relevan dan menarik.

¹⁰ Effendy Uchjana Onong, Ilmu Teori & Filsafat Komunikasi, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), 13.

Definisi lain dari berita adalah apa saja yang ingin dan perlu diketahui orang atau lebih luas lagi oleh masyarakat. Dengan melaporkan berita, media massa memberikan informasi kepada masyarakat mengenai apa yang mereka butuhkan.¹¹ Batasan-batasan yang diberikan oleh tokoh-tokoh lain mengenai berita sebagai berikut¹² :

- a. M. Lyle Spencer, dalam buku *News Writing* menyebutkan, berita merupakan kenyataan atau ide yang benar dan dapat menarik perhatian sebagian besar pembaca.
- b. Williard C. Bleyer, dalam buku *News paper Writing and Editing* mengemukakan, berita adalah sesuatu yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar karena dia dapat menarik minat atau mempunyai makna bagi pembaca surat kabar, atau karena dia dapat menarik para pembaca untuk membaca berita tersebut.
- c. William S. Maulsby dalam buku *Getting in News* menulis, berita dapat didefinisikan sebagai suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang menarik perhatian para pembaca surat kabar yang memuat berita tersebut.
- d. Eric C. Hepwood menulis, berita adalah laporan pertama dari kejadian yang penting dan dapat menarik perhatian umum. Setelah merujuk kepada beberapa definisi diatas, meskipun berbeda-beda namun terdapat persamaan yang mengikat pada berita, meliputi: menarik perhatian, luar biasa dan

¹¹ Newson Doug dan A. Wollert James, dalam *Media Writing : News for the Mass Media*

¹² Assegaff, dalam Mondry (2008), 132-133.

termasa (baru). Karena itu, bisa disimpulkan bahwa berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet.¹³ Dengan kata lain, berita bukan hanya menunjuk pada pers atau media massa dalam arti sempit dan tradisional, melainkan juga pada radio, televisi, film, dan internet atau media massa dalam arti luas dan modern. Berita pada awalnya, memang hanya milik surat kabar. Tetapi sekarang, berita juga telah menjadi darah daging radio, televisi dan internet. Sehubungan dengan itu, seorang penulis jurnalistik kenamaan bernama Frank Luther Mott dalam bukunya *New Survey of Journalism* menyatakan bahwa paling sedikit ada delapan konsep berita yang meminta perhatian kita. Konsep tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berita Sebagai Laporan Tercepat

Berita adalah laporan tercepat yang disiarkan surat kabar, radio, televisi atau media online, Internet, mengenai opini atau fakta atau keduanya, yang menarik perhatian dan dianggap penting oleh sebagian besar khalayak pembaca, pendengar, atau pemirsa. Kecepatan dalam mencari, menemukan, mengumpulkan, dan mengolah berita, menjadi karakter dasar reporter dan editor. Lebih cepat suatu berita disiarkan, lebih baik. Karena faktor kecepatan itu pula, mengapa berita itu dibuat dalam pola atau rumusan baku piramida terbalik.

¹³ Sumadiria Haris, *Ibid...*, 65.

Konsep ini menitik beratkan pada "segi baru terjadinya" (*newsness*) sebagai faktor terpenting dari sebuah berita. Akan tetapi dengan adanya radio dan televisi yang juga menyiarkan berita. Faktor "*timeliness*" itu menjadi relatif. Kenyataan menunjukkan bahwa seseorang yang pada malam harinya mendengar suatu berita dari radio atau televisi, keesokan harinya menyempatkan diri untuk membaca berita yang sama dari surat kabar. Ini adalah berkat jurnalistik surat kabar yang tetap memiliki khalayak.¹⁴

2. Berita Sebagai Rekaman

Rekaman peristiwa dalam pengertian dokumentasi dapat disajikan dalam berita dengan menyisipkan rekaman suara narasumber dan peristiwa atau penyiaran proses peristiwa detik demi detik secara utuh melalui reportase dan siaran langsung sebagai rekaman gambar peristiwa¹⁵

Rekaman tidak hanya berlaku untuk radio. Untuk surat kabar, tabloid, dan majalah, atau sebut saja produk media cetak, berita juga mengandung arti rekaman peristiwa. Ia dinyatakan dalam berbagai gambar bentuk tulisan dan laporan, foto dan gambar dalam uraian kata dan kalimat yang tersusun dengan rapi dan baik, jelas cermat. Sifatnya terdokumentasikan. Menurut pakar Linguistik, tulisan lebih menekankan struktur dan makna, sedangkan lisan atau ujaran lebih mengutamakan perhatian, pengertian, dan penerimaan.

¹⁴ Effendy Uchjana Onong, *Ibid...*, 132.

¹⁵ Jonathan Errol dalam Sumadiria, (2005), 65.

Berita yang tercetak dalam surat kabar merupakan bahan dokumentasi. sering menjadi catatan bersejarah yang sangat berharga. Pernah *newyorks times*, sebuah surat kabar di Amerika memperoleh *Pilitzer Prizes* sebagai penghargaan atas pemulaan berita-berita yang merupakan bahan yang bersifat dokumenter.¹⁶

3. Berita Sebagai Fakta Objektif

Berita adalah laporan tentang fakta secara apa adanya (*das sein*), dan bukan laporan tentang fakta seharusnya (*das sollen*). Sebagai fakta, berita adalah rekonstruksi peristiwa melalui prosedur jurnalistik yang sangat ketat dan terukur. Dalam teori jurnalistik di tegaskan, fakta-fakta yang di sajikan media kepada khalayak sesungguhnya merupakan realitas tangan kedua (*second hand reality*). Realitas tangan pertama adalah fakta atau peristiwa itu sendiri (*frist reality*).

Sebuah berita harus Faktual dan obyektif. Tetapi nilai obyektif untuk suatu fakta merupakan hal yang membingungkan, karena tidaklah mungkin ada obyektifitas yang mutlak. Bagi para wartawan, berita objektif ialah laporan mengenai suatu fakta yang diamatinya tanpa pandangan berat sebelah. Ini berarti laporan yang Jujur.¹⁷

4. Berita Sebagai Interpretasi

Teori jurnalistik mengingatkan, tidak semua berita dapat berbicara sendiri. Sering terjadi, berita yang diliput dan dilaporkan media, hanya

¹⁶ Uchjana Effendy Onong, Ibid..., 132.

¹⁷ Uchjana Effendy Onong, Ibid..., 132.

serpihan-serpihan fakta yang belum berbicara. Tugas media adalah membuat fakta yang seolah membisu itu menjadi dapat berbicara sendiri kepada khalayak pembaca, pendengar, atau pemirsa dalam bahasa yang enak dibaca dan mudah dicerna. Untuk ini, redaksi menyajikan analisis berita, menyelenggarakan wawancara dengan para ahli, berbagai fenomena dan fakta yang muncul, antara lain melalui artikel dan tajuk rencana.

Dalam Situasi yang kompleks yang menyangkut bidang politik, ekonomi atau ilmu pengetahuan, suatu fakta perlu diberi penjelasan mengenai sebab-sebabnya, latar belakangnya, akibatnya, situasinya, dan hubungannya dengan hal-hal lain. ini adalah “berita dibalik berita (*news behind news*)”, Untuk menggali dan menyajikannya diperlukan kepandaian dan kejujuran. Tetapi bahayanya dalam *interpretative reporting* seperti itu, ialah timbulnya faktor prasangka (*prejudice*) terhadap suatu soal atau seseorang.

5. Berita Sebagai Sensasi

Tahap paling awal dalam penerimaan informasi adalah sensasi. Sensasi berasal dari kata *sense*, artinya alat pengindraan, yang menghubungkan organisme dengan lingkungannya. Sensasi adalah pengalaman elementer yang segera, yang tidak memerlukan penguraian verbal, simbolis, atau konseptual, dan terutama sekali berhubungan dengan kegiatan alat indra.

Berita media masa dipahami sebagai sensasi, bisa dimaknai sebagai persepsi, tetapi juga benar-benar diartikan sebagai informasi. Sensasional

adalah salah satu bentuk *tahayul* pers yang harus dijaui. Disini terdapat unsur subjektif, yakni bahwa sesuatu yang mengejutkan (*shock*) dan yang mengggetarkan atau mengharukan (*thrills*) bagi pembaca yang satu akan berlainan dengan pembaca yang lain. Hal-hal seperti itu terdapat dalam pemberitaan yang serius mengenai kejadian-kejadian penting seperti bencana atau perang dan yang lebih ringan seperti skandal dan desas-desus.

6. Berita Sebagai Minat Insani

Berbagai peristiwa yang terjadi di dunia ini, dari dulu hingga kini sering membuat hati dan perasaan kita luluh lantak. Kita sedih, menangis. Kita bahkan histeris. Terlalu banyak berita yang disajikan media massa merobek-robek pikiran, perasaan, dan alam kejiwaan kita. Pemboman. Pembunuhan. Penyiksaan. Kekejaman. Tsunami. Semua itu amat sangat memukul hati dan nurani kita. Akal sehat kita. Tapi kita seperti tak berdaya. Tak bisa berbuat apa selain menangis histeris.¹⁸

Menariknya berita bukan karena pentingnya peristiwa yang dilaporkan, tetapi karena sifatnya menyentuh perasaan insani, menimbulkan perasaan terharu, gembira, prihatin dan lain sebagainya.

7. Berita Sebagai Ramalan

Berita sesungguhnya tidak sekedar melaporkan perbuatan atau keadaan yang kasat mata. Berita juga sekaligus mengisyaratkan dampak dari perbuatan atau keadaan itu. Berita sanggup memberikan interpretasi, prediksi, dan konklusi.

¹⁸ Haris Sumadiria, *Ibid...*, 67.

Pandangan semacam ini mewajibkan siapa pun yang kerap berhubungan dengan media massa, untuk tidak lari ke dunia uji nyali melalui berbagai penampakan yang mungkin menyesatkan. Hal demikian sudah menekankan ketidak pastian Membaca, mendengar, dan melihat informasi, dengan demikian selayaknya harus membuat mata hati kita kaya dan bercahaya. Wartawan Cenderung untuk menaruh perhatian kepada masa depan dari masa kini dan masa lalu. Sebabnya ialah karena minat pembaca terutama terletak pada masa depan.

Pada umumnya yang kita harapkan dari berita, disamping yang merupakan informasi mengenai kejadian kini, juga ramalan yang masuk akal (*intelligent forecast*) mengenai masa depan.

8. Berita Sebagai Gambar

Dalam dunia jurnalistik dikenal dengan aksioma : satu gambar seribu kata (*one picture one thousand words*). Jadi, betapa dahsyatnya efek sebuah gambar dibandingkan dengan kata-kata. Sekarang, dalam dunia persurat kabaran, gambar karikatur merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mempengaruhi khalayak setelah kolom editorial dan artikel. Sikap dan bahkan perilaku publik dapat digerakan dengan bantuan gambar karikatur. Sebab gambar, foto, dan karikatur pesan-pesan yang hidup sekaligus menghidupkan deskripsi verbal lainnya. Karena itu, surat kabar dan majalah hanya akan menjadi lembaran-lembaran mati yang membosankan jika hadir tanpa foto dan gambar. Gambar-gambar yang disajikan dalam halaman surat kabar jumlahnya semakin banyak. Ilusi

halaman surat kabar selain sifatnya semata-mata. Hiburan seperti *comic strips*, juga mengandung nilai berita (*news value*). Banyak kejadian yang dilaporkan dalam bentuk gambar yang sering kali lebih efektif daripada kalau diterangkan dengan kata-kata. Sebelum membahas mengenai unsur-unsur yang membuat suatu berita layak untuk dimuat, dapat dipertimbangkan pasal lima Kode Etik Jurnalistik Wartawan Indonesia.

Wartawan Indonesia menyajikan berita secara berimbang dan adil, mengutamakan kecermatan dan ketepatan, serta tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri. Tulisan berisi Interpretasi dan opini wartawan agar disajikan dengan menggunakan nama jelas penulisnya.

Dari ketentuan yang ditetapkan oleh Kode Etik Jurnalistik itu menjadi jelas pada kita bahwa berita pertama-tama harus cermat dan tepat atau dalam bahasa jurnalistik harus akurat. Selain cermat dan tepat atau dalam bahasa jurnalistik harus akurat. Selain cermat dan tepat, berita juga harus lengkap (*complete*), adil (*fair*), dan berimbang (*balanced*). Kemudian berita pun harus tidak mencampurkan antara fakta dan opini sendiri atau dalam bahasa akademis disebut objektif. Dan yang merupakan syarat praktis tentang penulisan berita, tentu saja berita itu harus ringkas (*concise*), jelas (*clear*), dan hangat (*current*).¹⁹

¹⁹ Kusumaningrat Hikmat dan Kusumaningrat Purnama, *Jurnalistik Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 47.

Dari penjelasan diatas unsur-unsur layak berita dapat dibagi menjadi lima unsur yakni :

- a) Berita harus akurat.
- b) Berita harus lengkap, adil dan berimbang.
- c) berita harus objektif.
- d) berita harus ringkas dan jelas
- e) berita harus hangat.

Berita Harus Akurat, maksudnya wartawan harus memiliki kehati-hatian yang sangat tinggi dalam melakukan pekerjaannya mengingat dampak yang luas yang ditimbulkan oleh berita yang dibuatnya. Kehati-hatian dimulai dari kecermatannya terhadap ejaan nama, angka, tanggal dan usia serta disiplin diri untuk senantiasa melakukan periksa ulang atas keterangan dan fakta yang ditemuinya. Tidak hanya itu, akurasi juga berarti benar dalam memberikan kesan umum, benar dalam sudut pandang pemberitaan yang dicapai oleh penyajian detail-detail fakta dan oleh tekanan yang diberikan pada fakta-faktanya. Akurasi juga berarti benar dalam memberikan kesan umum, benar dalam sudut pandang pemberitaan yang dicapai oleh penyajian detail-detail fakta dan oleh tekanan yang diberikan pada fakta - faktanya. Kredibilitas sebuah media, sangat ditentukan oleh akurasi beritanya sebagai konsekuensi dari kehati-hatian para wartawannya dalam membuat berita. Budyatna menjelaskan bahwa akurasi berita tidak hanya menampilkan detail berita, tetapi juga kebenaran

dari detail yang disajikan. Dalam hal ini, pembuat berita perlu *check and recheck* agar tidak termakan propaganda dari media lain.²⁰

Keakuratan suatu fakta tidak selalu menjamin keakuratan arti. Fakta-fakta yang akurat yang dipilih atau disusun secara *longer* atau tidak adil sama menyesatkannya dengan kesalahan yang sama sekali palsu dengan terlalu banyak atau terlalu sedikit memberikan tekanan, dengan menyisipkan fakta-fakta yang tidak relevan atau dengan menghilangkan fakta-fakta yang seharusnya ada di sana, pembaca mungkin mendapat kesan yang palsu bagi seorang wartawan, untuk menyusun sebuah laporan atau tulisan yang adil dan berimbang tidaklah sesulit memelihara objektivitas. Yang dimaksudkan dengan sikap adil dan berimbang adalah bahwa seseorang wartawan harus melaporkan apa sesungguhnya yang terjadi. Misalnya manakala seseorang politisi memperoleh tepuk tangan yang hangat dari hadirin ketika menyampaikan pidatonya, peristiwa itu haruslah ditulis apa adanya. Tetapi, ketika sebagian hadirin *walked out* sebelum pidato berakhir, itu juga harus ditulis apa adanya. Jadi, ada dua situasi yang berbeda, keduanya harus termuat dalam berita yang ditulis.

Berita merupakan hasil konstruksi wartawan dan karenanya tidak akan pernah objektif 100%. Meskipun demikian, objektivitas tetap harus menjadi acuan nilai yang harus dikejar oleh seorang jurnalis dalam setiap

²⁰ Budyatna, Muhammad, *Jurnalistik Teori dan praktik* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), 53.

pekerjaannya untuk menyiarkan berita. Prinsip objektivitas berkenaan dengan tugas wartawan untuk melakukan rekonstruksi terhadap peristiwa.²¹

Konsumen berita tidak pernah mempertanyakan hal itu. Dunia bergerak dengan cepat, dan penghuninya tahu belaka bahwa mereka harus berlari, bukan berjalan, untuk mengikuti kecepatan gerakannya. Peristiwa-peristiwa bersifat tidak kekal, dan apa yang nampak benar hari ini belum tentu benar esok hari. Karena konsumen berita menginginkan informasi segar, informasi hangat, kebanyakan berita berisi laporan peristiwa-peristiwa hari ini (dalam harian sore), atau paling lama tadi malam atau kemarin (dalam harian pagi). Media berita sangat spesifik tentang faktor-faktor waktu ini untuk menunjukkan bahwa berita-berita mereka bukan hanya hangat tetapi juga paling sedikitnya yang terakhir.

Sifat-sifat istimewa berita ini sudah terbentuk sedemikian kuatnya sehingga sifat-sifat ini bukan saja menentukan bentuk-bentuk khas praktik pemberitaan tetapi juga berlaku sebagai pedoman dalam menyajikan dan menilai layak tidaknya suatu berita untuk dimuat. Ini semua membangun prinsip-prinsip kerja yang mengkondisikan pendekatan profesional terhadap berita dan membimbing wartawan dalam pekerjaannya sehari-hari.

²¹ W.J Severin dan J.W Tankard, *Teori Komunikasi Sejarah, Metode dan Terapan di dalam Media Massa*, (Jakarta: Kencana, 2007), 11.

6. Berita sebagai karya jurnalistik

Jurnalistik sendiri berdasarkan asal katanya, terdiri dari dua kata, jurnal dan istik. Kata jurnal berasal dari bahasa perancis "*journal*" yang berarti catatan harian. Hampir sama dengan kata tersebut terdapat bahasa latin yakni "*diurna*" yang mengandung arti hari ini. Sehubungan dengan kegiatan jurnalistik, pada zaman romawi kuno yang diperintah oleh Julius Caesar dikenal istilah "*acta diurna*" yang mengandung makna rangkaian kata (gerakan, kegiatan, dan kejadian) hari ini.

Adapun kata "istik" merujuk pada istilah estetika yang berarti ilmu pengetahuan tentang keindahan. Dengan demikian secara etimologis, jurnalistik dapat diartikan sebagai suatu karya seni dalam hal membuat catatan tentang peristiwa sehari-hari, karya mana memiliki nilai keindahan yang dapat menarik perhatian khalayaknya sehingga dapat dinikmati dan dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya.²² Mac Dougall menyebutkan bahwa *journalisme* adalah kegiatan menghimpun berita, mencari fakta, dan melaporkan peristiwa.

Guru besar bidang jurnalistik pada Universitas *New York* yakni F. Fraser Bond menyatakan bahwa kini istilah jurnalistik mengandung makna semua usaha dimana dan melalui mana berita-berita serta komentar-komentar tentang suatu kejadian sampai kepada publik. Menurutnya semua peristiwa di Dunia yang kejadiannya menarik perhatian publik, serta merupakan pendapat, aksi

²² Suhandang Kustadi, *Ibid...*, 13.

maupun buah pemikiran akan merangsang seorang wartawan untuk meliputnya guna dijadikan bahan berita.²³

Dikutipnya pula pendapat leslie Stephens yang menyatakan bahwa jurnalistik merupakan penulisan tentang hal-hal yang penting dan tidak kita ketahui. Seorang redaktur majalah *Time*, Erik Hodgins menyatakan bahwa jurnalistik sebagai pengiriman informasi dari sini ke sana dengan benar, seksama, dan cepat, dalam rangka membela kebenaran dan keadilan berpikir yang selalu dapat dibuktikan. Beberapa pakar jurnalistik Indonesia juga turut memberikan definisi terhadap Jurnalistik.

Dalam bukunya *Publisistik dan Djurnalistik*, Adinegoro membedakan jurnalistik dan publisistik dengan penegasan bahwa jurnalistik adalah kepandaian yang ilmiah. Sebagai kepandaian praktis, jurnalistik adalah salah satu obyek disamping obyek-obyek yang lainnya dari ilmu publisistik, yang mempelajari seluk beluk penyiaran berita dalam keseluruhannya dengan meninjau segala saluran, bukan saja pers, tapi juga radio, televisi, film, teather, rapat-rapat umum, dan segala lapangan. Astrid S. Sunarto melalui bukunya, *Komunikasi Massa* mendefinisikan jurnalistik sebagai kejadian pencatatan dan atau pelaporan serta penyebaran tentang kejadian sehari-hari. Senada dengan itu, Onong Uchjana Effendy menyatakan “bahwa jurnalistik merupakan kegiatan pengolahan laporan harian yang menarik minat khalayak, mulai dari peliputan sampai penyebaran kepada masyarakat”. Secara umum, jurnalistik (media massa) mempunyai fungsi penting pada masyarakat, yaitu :

²³ Suhandang Kustadi, *Ibid...*, 23.

1. Fungsi memberikan informasi dan pendidikan massal

Kegiatan jurnalistik menghasilkan produk berupa berita dan informasi, kejadian-kejadian yang ada di masyarakat yang memiliki nilai berita dan orang merasa berkepentingan dengan berita tersebut maka jurnalis berkewajiban meliputnya. Misalnya kejadian tentang bencana alam, ketokohan seseorang, fenomena yang baru terjadi ataupun yang lain-lainnya. Selain fungsinya sebagai media informasi, jurnalistik juga berfungsi mendidik, tulisan atau pun segala sesuatu yang dihasilkan oleh jurnalistik tentu mengandung muatan edukasi. Misalnya informasi tentang temuan hasil karya dari seorang ilmuwan, atau juga informasi kesehatan yang masyarakat wajib untuk mengetahuinya.²⁴

2. Fungsi memberikan hiburan

Para jurnalis akan menulis suatu berita dengan hidup dan menarik. Mereka menyajikan informasi yang bersifat menghibur misalnya humor atau berita-berita ringan dimana seseorang tidak diharuskan berfikir secara tajam atau pun keras untuk memahami informasi tersebut. Sebagaimana keberadaan jurnalistik itu sendiri, kehadiran jurnalistik hanyalah untuk memenuhi kebutuhan seseorang akan informasi. Seseorang yang telah beraktifitas ataupun bekerja pastinya memberikan refreshing atau hiburan bagi dirinya.²⁵

²⁴ Samanto Ahmad Y, *Jurnalistik Islam* (Jakarta: Harakah, 2002), 64.

²⁵ Samant Ahmad Y, *Ibid...*, 64.

3. Fungsi melakukan pengawasan oleh masyarakat (*social control*)

Beberapa jurnalis, yang dalam pencarian informasi memasuki wilayah politik, ekonomi, sosial dan budaya. Dan mereka biasanya menggunakan paham kritis. Berita yang disampaikan tidak sekedar pemindahan informasi dari satu mulut ke telinga lain, tapi juga menelusuri secara mendalam dan membaca muatan yang terkandung dalam suatu berita. Salah satu keharusan yang wajib dilakukan oleh jurnalis adalah menyampaikan suatu informasi dengan sesungguhnya tanpa ada manipulasi atau penutupan data. Junalis harus memberitakan apa yang berjalan baik dan yang tidak berjalan baik, fungsi “*watchdog*” atau fungsi kontrol ini harus dilakukan dengan lebih aktif oleh agen berita dari pada oleh kelompok masyarakat lainnya.²⁶

selain fungsi di atas, terdapat fungsi lain jurnalistik, yaitu:

- a) Fungsi interpretatif dan direktif, yaitu memberikan interpretasi dan bimbingan. Jurnalis harus menceritakan kepada masyarakat tentang arti suatu kejadian. Ini biasanya dilakukan oleh pers lewat rubrik mereka misalnya tajuk rencana atau editorial
- b) Fungsi regeneratif, yaitu menceritakan bagaimana sesuatu itu dilakukan di masa lampau, bagaimana dunia ini dijalankan sekarang, bagaimana sesuatu itu diselesaikan, dan apa yang dianggap oleh dunia ini benar atau salah. Jadi jurnalis atau pers membantu

²⁶ Kusumaningrat Hikmat dan Kusumaningrat Purnama, *Ibid...*, 66.

menyampaikan warisan sosial kepada generasi baru agar terjadi proses regenerasi dari angkatan yang terdahulu ke angkatan yang selanjutnya.

- c) Fungsi pengawalan hak-hak warga, yaitu mengawal dan mengamankan hak-hak pribadi. Demikian pula halnya, bila ada massa rakyat berdemonstrasi, pers harus menjaga baik-baik jangan sampai timbul tirani golongan mayoritas dimana golongan mayoritas tersebut menguasai dan menekan golongan minoritas.
- d) Fungsi ekonomi, yaitu melayani sistem ekonomi melalui iklan sehingga dapat menjalankan kerjasama antara instansi internal dan eksternal sehingga terwujudnya tujuan bersama antara dua belah pihak.
- e) Fungsi swadaya, yaitu bahwa pers atau jurnalis mempunyai kewajiban untuk memupuk kemampuannya sendiri agar ia dapat membebaskan dirinya dari pengaruh-pengaruh serta tekanan-tekanan dalam bidang keuangan.²⁷

²⁷ Kusumaningrat Hikmat dan Kusumaningrat Purnama, *Ibid...*, 29.

Dalam Undang - Undang Pers (UU No. 11 tahun 1967, tentang ketentuan-ketentuan pokok pers), disebutkan dan diakui fungsi pers jurnalistik dalam bab 2 pasal 2-5, yaitu:

- 1) Mempertahankan UUD 1945
- 2) Memperjuangkan amanat penderitaan rakyat berlandaskan demokrasi Pancasila.
- 3) Memperjuangkan kebenaran dan keadilan.
- 4) Membina persatuan dan kesatuan bangsa.
- 5) Menjadi penyalur pendapat umum dan konstruktif.²⁸

B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi berjudul “Startegi Marketing Koran Harian Amanah dalam Menghadapi Persaingan Industri Media Cetak” Penelitian oleh Munawara mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar pada tahun 2017. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Strategi Marketing Koran Harian Amanah dalam Menghadapi persaingan industri media cetak.

Adapun rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini yaitubagaimana kekuatan dan kelemahan, peluang dan tantangan Koran Harian Amanah dalam menghadapi persaingan industri media cetak di Kota Makassar.

²⁸ Undang–Undang Pers UU No. 11 tahun 1967

Tujuannya untuk mengetahui bagaimana keberhasilan penerapan pola strategi marketing yang diterapkan.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan komunikasi pemasaran. Adapun sumber data dalam penelitian ini ialah Manager Sirkulasi, Staf Marketing, Pimpinan Redaksi, Redaktur Pelaksana, Reporter, konsumen. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Lalu teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan diuraikan kekuatan dan kelemahan Koran Harian Amanah, ialah terdapat dari segi konten, memanfaatkan mayoritasnya umat Islam di Kota Makassar, memiliki komunitas Abu Tours, memiliki lima media, menjadi Koran nasional yang terbit di beberapa Kota besar di Indonesia, memiliki mesin cetak sendiri dan harga Koran lebih terjangkau. Sedangkan kelemahan yang dimiliki ialah masih terkendala dalam pengiriman Koran di luar kota, kurangnya tenaga jurnalis, masih kurangnya event dan billboard. Selain itu adapun peluang dan ancaman yang dihadapi Koran Harian Amanah, ialah dari segi peluang memanfaatkan tempat ibadah seperti mesjid, menciptakan moment, mempunyai komunitas Islam dan kurangnya pesaing berkonten islami. Sedangkan ancaman yang dihadapi, yaitu Koran umum, dan pembaca beralih ke

media online, brand pesaing sangat kuat dan Koran lokal boikot Harian Amanah. Implikasi/Rekomendasi peneliti bahwa media cetak bisa memenuhi kebutuhan pembaca tidak hanya berita yang bombastis tetapi juga menyajikan berita yang bersifat ringan dan bermanfaat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2. Skripsi berjudul “Strategi Media Massa Dalam Menyampaikan Pesan Politik Santun Perspektif Hukum Islam” Penelitian oleh Miya Wulandari mahasiswa jurusan Siyasa Syar 'iyyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi media massa dalam menyampaikan pesan politik santun bagi masyarakat dan untuk mengetahui pandangan hukum Islam terhadap konten penelitian pesan politik pada harian Radar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (field research), dengan sifat penelitian deskriptif yaitu menggambarkan secara sistematis dan objektif.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung antara peneliti dengan narasumber, kemudian hasilnya dianalisis secara kualitatif yaitu dengan merangkai data yang telah dikumpulkan sehingga didapat suatu gambaran. Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya strategi media Harian Radar Lampung belum sesuai dan belum memenuhi peran dan fungsinya sebagai media massa berdasarkan Undang-undang No. 40 tahun 1999 tentang pers. Tinjauan hukum Islam terhadap strategi media massa harian Radar Lampung belum sesuai QS.Al-Hujurat : 6, “Allah telah memerintahkan pentingnya tabayyun” (klarifikasi) ketika memperoleh informasi namun pada

Harian Radar Lampung menulis berita secara tidak professional dan menyalahi etika jurnalistik, kutipan berita diambil dari media sosial tanpa proses wawancara dan tidak melakukan klarifikasi ketika memperoleh informasi.

3. Strategi berjudul “Strategi Pemberitaan Rubrik Metro Harian Radar Selatan dalam Menjaga Eksistensi Media Lokal Kabupaten Bulukumba” Penelitian ini oleh Andi Eko Manggala Putra mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Makasar tahun 2017, Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana strategi pemilihan isu-isu lokal Rubrik Metro Harian Radar Selatan, 2) Bagaimana strategi penyajian berita dalam Rubrik Metro Harian Radar Selatan.

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan sumber data yakni data wawancara informan dan data sekunder. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kajian pustaka. Informan dalam penelitian adalah Redaktur Pelaksana, editor dan wartawan Harian Radar Selatan. Teknik penentuan informan dilakukan secara purposive yakni berdasarkan kapasitas yang memberikan kemudahan dan kesediaan dalam wawancara. Data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan Rubrik Metro Harian Radar Selatan dalam menentukan isu-isu lokal ialah, 1) Mengutamakan isu-isu yang penting, menarik dan dekat dengan khalayak pembaca lokal, 2) Melakukan pengembangan liputan (*Follow Up News*) terhadap isu-isu lokal yang penting, 3) mengoptimalkan informasi dari berbagai sumber. Sedangkan

strategi penyajian yang diterapkan oleh Harian Radar Selatan ialah, 1) Menyajikan berita yang lengkap, akurat dan menarik, 2) Menyajikan gaya penulisan berita tertentu, 3) Mengoptimalkan tampilan Rubrik Metro. Implikasi dari penelitian ini ialah Harian Radar Selatan diharapkan tetap menyajikan berita-berita aktual dan terpercaya seputar daerah Kabupaten Bulukumba dari narasumber yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan informasi yang diberikan dapat bermanfaat bagi masyarakat. Harian Radar Selatan sebaiknya mengoptimalkan berita lokal Kabupaten Bulukumba khususnya pada Rubrik Metro sebagai ikon Rubrik dan menghilangkan berita *non* lokal. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan agar fokus penelitiannya pada foto jurnalistik Harian Radar Selatan, sehingga adanya pengembangan ilmu jurnalistik yang bermanfaat bagi media itu sendiri.

NO	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Munawara, mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar	Menyampaikan berita penting dan menarik terhadap konsumen yang dituju.	Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama namun ada perbedaan pada tujuan dari analisis datanya, Penelitiannya

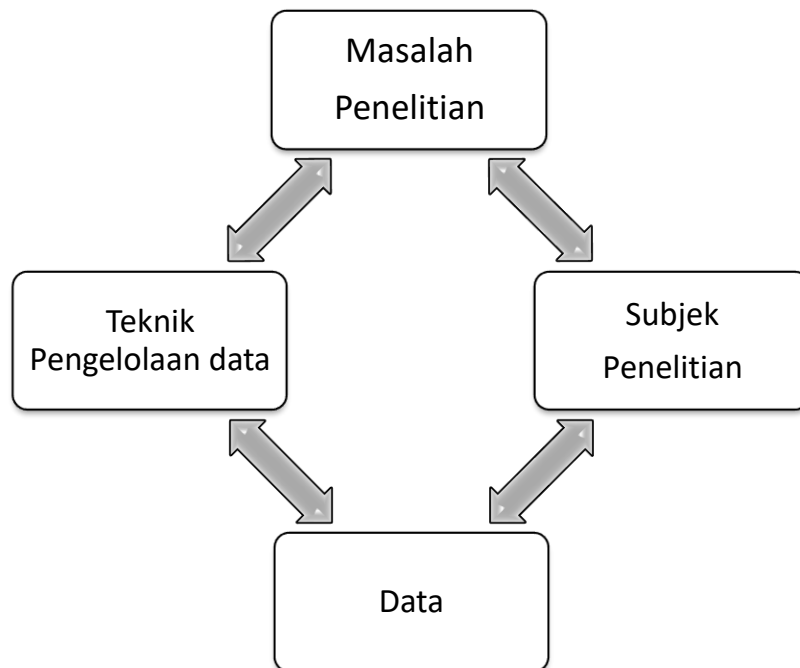
	<p>pada tahun (2017) dengan judul “Startegi Marketing Koran Harian Amanah dalam Menghadapi Persaingan Industri Media Cetak”.</p>		<p>menggunakan pendekatan kualitatif dan hanya dibatasi pada dua fokus penelitian, yaitu melihat penerapan strategi koran medis, dan menganalisa faktor kekuatan dan kelemahan.</p>
2.	<p>Miya Wulandari, mahasiswa jurusan Siyasa Syar 'iyyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun (2020) dengan judul “Strategi Media Massa Dalam</p>	<p>Memberi informasi menarik agar lebih disukai oleh pembaca.</p>	<p>Pada penelitian yang dilakukan peneliti tersebut lebih mengedepankan pesan yang akan disampaikan sesuai</p>

	Menyampaikan Pesan Politik Santun Perspektif Hukum Islam”.		hukum syari’at islam.
3.	Andi Eko Manggala Putra mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Makasar tahun (2017) Strategi berjudul “Strategi Pemberitaan Rubrik Metro Harian Radar Selatan dalam Menjaga Eksistensi Media Lokal Kabupaten Bulukumba”	Meliput kejadian penting dalam pemberitaan yang akan disampaikan kepada pembaca.	Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitan yang sama namun berbeda tujuan yang diteliti sehingga berbeda pula pokok pembahasan.

Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan penelitian

C. Alur Pemikiran Penelitian

Penelitian tentang Strategi koran medis memegang peranan penting dalam menyampaikan berita. Strategi merupakan faktor penting yang menentukan berhasilnya sebuah organisasi yang dituju, Koran medis sangat diharapkan karena dapat memberi informasi santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.



Gambar 2.1 Alur Metode Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu dengan merangkai data yang telah dikumpulkan bertujuan mendeskripsikan sistematis, faktual dan akurat mengenai strategi Koran Medis dalam menyampaikan berita.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini dilaksanakan di Koran Medis (Media Informasi Santri) berada dibawah binaan MKD (Media Kepenulisan Darussalam) yang berada di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari - Mei 2022

C. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian berfungsi mengamati dengan tujuan mengumpulkan data-data yang akan di analisis sesuai dengan penelitian kualitatif. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui secara langsung apa yang terjadi di lapangan sehingga data yang didapat sesuai realita yang ada.

D. Informan Penelitian

Untuk mendapatkan sumber data yang benar, peneliti mengarah kepada pihak-pihak yang bersangkutan seperti berikut :

- Pimred
- Santri atau konsumen

E. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dengan melaksanakan wawancara terhadap beberapa informan yang terlibat dalam strategi koran medis dalam menyampaikan berita. Untuk mendapat data yang akurat penulis mengadakan pendekatan dengan melaksanakan wawancara dengan informan yaitu, Pimred Koran Medis, dan konsumen atau santri.

2. Data Sekunder

Data pendukung yang diperoleh dari dokumen - dokumen atau arsip yang terdapat di Koran Medis

F. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti. Penggunaan metode observasi dalam penelitian diatas pertimbangan bahwa data yang di kumpulkan secara efektif bila dilakukan secara langsung mengamati objek yang diteliti. Teknik ini penulis gunakan untuk mengetahui kenyataan yang ada dilapangan. Alat

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, menganalisa secara sistematis terhadap strategi Koran Koran Medis dalam menyampaikan berita.

2. *Interview* (wawancara)

Interview atau wawancara adalah sebuah percakapan antara peneliti (seorang yang ingin mendapatkan informasi terkait dengan subyek penelitian) dan (informan seorang yang sekiranya yang mempunyai informasi terhadap subyek). Dan proses memperoleh keterangan data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau yang diwawancarai. Proses *interview* dilakukan untuk mendapatkan data dari informan, yaitu: Pimred Koran Medis, dan konsumen. Peneliti banyak bertindak sebagai *interview* atau pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada informan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Sedangkan informan bertugas untuk menjawab setiap pertanyaan pewawancara. Meskipun demikian, informan berhak untuk tidak menjawab pertanyaan yang menurut mereka tidak dapat dipublikasikan.

3. Dokumentasi / Arsip

Dokumentasi atau arsip digunakan dalam penelitian untuk melengkapi data – data yang telah dilakukan dalam proses mencari data.

G. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat maka perlu adanya keabsahan data, maka dari itu untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan proses analisis.

H. Analisis Data

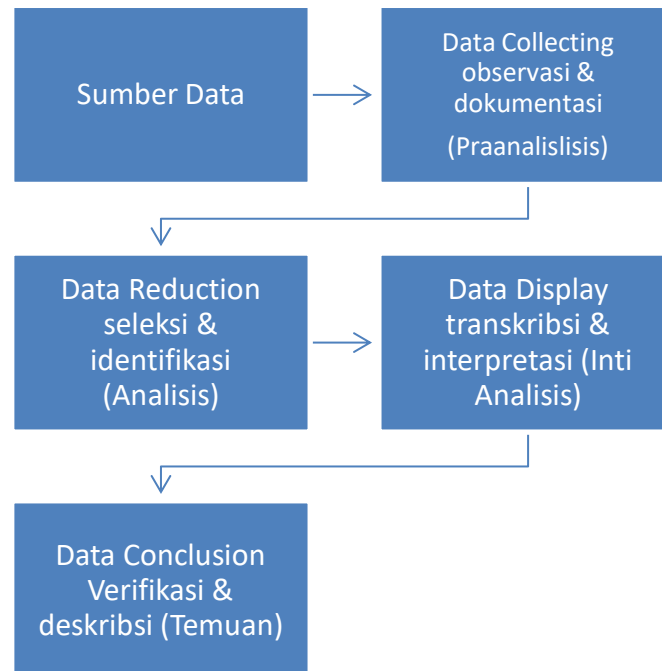
Analisis dalam penelitian ini dilakukan secara induktif (dari data ke teori) dengan melalui beberapa tahap yaitu : pengumpulan data, pengelompokannya, memilih dan memilah data, lalu kemudian menganalisisnya. Analisa data ini berupa narasi dari merangkaikan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah.

Menurut Miles dan Huberman ada tiga proses yang harus ditempuh dalam menganalisa data.²⁹

1. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
2. Penyajian data, penyajian data dalam penelitian kualitatif, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.
3. Verifikasi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Dengan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab masalah yang dirumuskan

²⁹ Miles dan Huberman, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia, UIPres, 2000, h. 146

sejak awal namun mungkin juga tidak karena bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.



Gambar 3.1 Analisa Data Miles dan Huberman

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Koran Medis berdiri pada Jum'at, 27 November 2009 tepat Ketika malam hari raya Idul Adha dengan nama Medis *red.*³⁰ dan hingga saat ini tahun 2022 Pimred (Pimpinan Redaksi) dipegang oleh Rifqi Al Madani. Seiring dengan perkembangan zaman, koran medis tetap eksis hingga sekarang tahun 2022, dan terus menyampaikan berita dengan target pembaca santri dan dewan pengasuh.

a. Profil Koran Medis

1. Nama Media : Medis (Media Informasi Santri)
2. Alamat : Pondok Pesantren Darussalam Blokagung
 - a) Dusun : Blokagung
 - b) Desa : Karangdoro
 - c) Kecamatan : Tegalsari
 - d) Kabupaten : Banyuwangi
 - e) Faximile : 085289039180
3. Status Lembaga : Swasta
4. Tahun Berdiri : 2009
5. Ketua MKD : Miftahul Farichin
6. Pimpinan Redaksi : Rifqi Almadani

³⁰ Buku Rewind Medis 2021

b. Struktur dan Personalia Pengurus Medis

1. Ketua MKD : Moch. Miftahul Farichin
2. Pimpinan Redaksi : Rifqi Al-Madani
3. Redaktur : M. Ilyas Adam
4. Fotografer : Hamdan Yuawfi
 - Hamdan Yuwafi
 - M. Ni'amulloh Mustofa
5. Reporter/Wartawan :
 - Haidar Nahdly Muhammad
 - M. Maulana Rizki Abadi
 - Moch. Khanifuddin Khamid
 - Bahruddin Nafi'
 - Ahmad Abi Husain
 - M. Ghani Saka
 - M. Mukhtarul Khairul Fahmi
 - M. Valen
6. Lay Out/Grafis :
 - Hamdan Yuwafi
 - Alaika Fuad Muzaki
 - Farrel F.A
 - Putra Indiaman
7. Pemasaran : Haidar Nahdly Muhammad
8. Mading : M. Ni'amulloh Mustofa

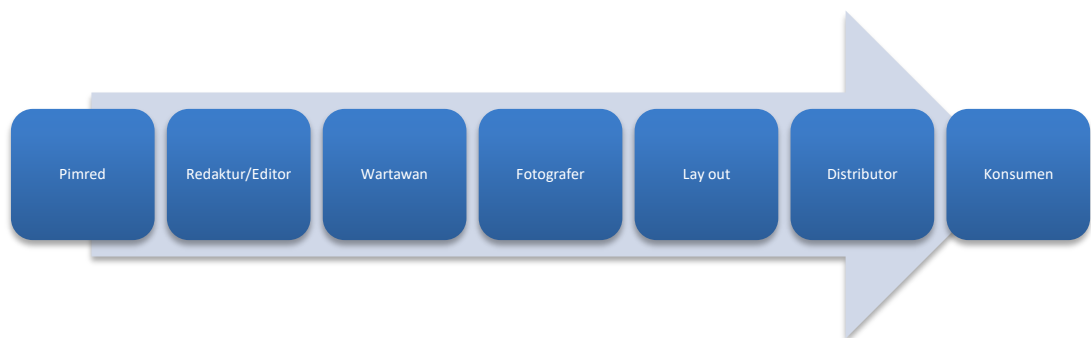
B. Verifikasi Data Lapangan

1. Strategi Koran Medis Dalam Menyampaikan Berita

A. Perencanaan Program

Perencanaan program mencakup pemilihan berita dan isi berita yang dapat memberi informasi kepada santri dan dewan pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Dalam industri percetakan, strategi merupakan unsur terpenting, agar tersampainya berita kepada pembaca.

Koran Medis dalam merencanakan program atau strategi, membutuhkan waktu tiga hari sebelum hari selasa dan jum'at, karena pada hari selasa dan jum'at koran medis sudah siap dibaca oleh konsumen. Berikut *step by step* dalam pembuatan koran medis.



Gambar. 4.1 Alur Pembuatan Koran Medis

B. Produksi dan Penyampain Berita

Koran Medis dalam menerbitkan berita yakni dua kali dalam seminggu yaitu selasa dan jum'at, walaupun berita yang diliput sebelum hari selasa atau jum'at tetap akan diterbitkan pada hari selasa atau jum'at karena hal demikian merupakan jadwal yang telah ditentukan.³¹ Untuk dapat membaca koran medis, konsumen tidak perlu mengeluarkan biaya, karena koran medis disajikan secara gratis.

NO	JADWAL TERBIT JANUARI – MEI 2022	Keterangan
1	Selasa, 04 Januari & Jum'at, 07 Januari 2022	✓
2	Selasa, 11 Januari & Jum'at, 14 Januari 2022	✓
3	Selasa, 18 Januari & Jum'at, 21 Januari 2022	✓
4	Selasa, 25 Januari & Jum'at, 28 Januari 2022	✓
5	Selasa, 01 Februari & Jum'at, 04 Februari 2022	✓
6	Selasa, 08 Februari & Jum'at, 11 Februari 2022	✓
7	Selasa, 15 Februari & Jum'at, 18 Februari 2022	✓
8	Selasa, 22 Februari & Jum'at, 25 Februari 2022	✓
9	Selasa, 01 Maret & Jum'at, 04 Maret 2022	✓
10	Selasa, 08 Maret & Jum'at, 11 Maret 2022	✓
11	Selasa, 15 Maret & Jum'at, 18 Maret 2022	✓
12	Selasa, 22 Maret & Jum'at, 25 Maret 2022	✓
13	Selasa, 29 Maret & Jum'at, 01 April 2022	✓

³¹ Wawancara Pimred Medis

14	Selasa, 05 April & Jum'at, 08 April 2022	✓
15	Selasa, 12 April & Jum'at, 15 April 2022	✓
16	Selasa, 19 April & Jum'at, 22 April 2022	✓
17	Selasa, 24 Mei & Jum'at, 27 Mei 2022	Libur santri

Tabel 4.1 Jadwal Terbit Januari – Mei 2022

Koran Medis dalam memproduksi berita, fokus pada kejadian penting dan menarik seputar santri. Kejadian penting seperti “Ceremonial Pelepasan Jama’ah Haji 2022” dan kejadian menarik seperti “200 Siswa Diniyyah Telah Selesai Hafalan Wajib Diawal Ajaran”



Gambar 4.2 Contoh Berita Penting & Menarik

Koran Medis dalam sekali terbit bisa menghasilkan empat berita atau lebih dan setiap berita telah dipilih menjadi berita yang penting dan menarik.

Adapun sasaran tempat yang dituju oleh koran medis tercatat sebanyak 17 tempat, santri dan dewan pengasuh.

No	Tempat Tujuan	Jumlah
1	Kh. Malik Syafa'at	1 Koran
2	Kh. Munib Syafa'at	1 Koran
3	Agus Faiz	1 Koran
4	Pondok Induk	2 Koran
5	Ponut (Pondok Putri Utara)	1 Koran
6	Ponut (Pondok Putri Selatan)	1 Koran
7	Dartim (Darussalam Timur)	1 Koran
8	Darteng (Darussalam Tengah)	1 Koran
9	PP. Darussalam Puncak	1 Koran
10	Asrama Darulughoh	2 Koran
11	Asrama Al – Aziziyah	1 Koran
12	Asrama Asosiasi Bahasa (TPQ)	1 Koran

13	Asrama Annajah	1 Koran
14	Asrama Assafi'iyah	1 Koran
15	As – Salam	1 Koran
16	An – Nahdhoh	1 Koran
17	Syafa'atul Qur'an	1 Koran

Tabel 4.2 Tempat Penyebaran Koran Medis

C. Eksekusi Program

Menentukan jadwal pada berita yang akan diliput dilakukan tiga hari sebelum terbit pada hari Selasa dan Jum'at. Dalam penentuan sebuah berita, dilakukan pemilihan yang sifatnya penting dan menarik oleh pimpinan redaksi dan kemudian dilaksanakan oleh wartawan untuk meliput berita.

Suatu program dapat disusun dengan baik karena adanya pembagian tugas yang di lakukan dengan maksimal oleh tim redaksi dan harus bertanggung jawab penuh dalam menjalankan tugasnya terhadap pembuatan berita. Berikut ini format pembagian tugas tim redaksi Koran Medis.³²

No	Nama	Jobs	Keterangan
1	Pimred	Memberi arahan kepada semua tim	Menentukan layak tidaknya suatu berita

³²Wawancara Bersama pimred medis 2022

		redaksi tentang berita	
2	Redaktur/Editor	Melakukan penyeleksian dan perbaikan naskah yang akan dimuat & Menyusun elemen desain yang terdiri atas gambar dan teks	Bertanggung jawab atas mutunya dalam sebuah tulisan
3	Layout/Grafis		Bekerjasama kepada Redaktur atas format dalam menyusun berita
4	Fotografer	Mengambil gambar sesuai pesan yang akan disampaikan	Memegang peranan penting dalam menyampaikan informasi
5	Wartawan	Mengumpulkan dan menulis berita dilapangan yang akan disebar kepada pembaca	Bekerjasama kepada pimpinan redaksi dalam menentukan sebuah berita.

6	Pemasaran	Menyebarkan koran ke seluruh tempat yang telah ditentukan	Bertanggung jawab atas sampai berita kepada konsumen
---	-----------	---	--

Tabel 4.3 Pembagian Tugas Koran Medis

D. Pengawasan dan Evaluasi Program

Proses pengawasan dan evaluasi menentukan seberapa jauh keberhasilan koran medis dalam menyampaikan berita kepada pembaca. Pengawasan dan Evaluasi Program harus melakukan hal-hal sebagai berikut,

- 1) Mempersiapkan standar program media cetak
- 2) Mengawasi seluruh isi program agar sesuai dengan harapan yang dituju.
- 3) Memelihara catatan (*records*) program yang diliput
- 4) Mengarahkan dan mengawasi kegiatan kepada seluruh crew atau tim redaksi

Evaluasi di koran medis dilakukan satu bulan sekali untuk mengetahui segala kendala yang dialami tim redaksi, biasanya dilakukan pada akhir bulan.

2. Kekuatan dan Kelemahan Koran Medis

Koran merupakan berita yang disajikan melalui media cetak yang dapat dinikmati oleh setiap orang, akan tetapi setiap koran pasti memiliki kekuatan dan kelemahan masing-masing. Berikut kekuatan dan kelemahan koran medis.

A. Kekuatan

1. Disajikan secara gratis

Koran akan lebih diminati oleh pembaca apabila koran tersebut dapat dibaca secara gratis, hal demikian akan membuat konsumen lebih mudah untuk membaca koran sehingga peminat akan terus bertambah dan hal tersebut dilakukan oleh koran medis dalam menyampaikan berita.

2. Menyajikan berbagai informasi penting dan menarik

Dengan ini koran medis menyajikan berita penting dan menarik sesuai kejadian-kejadian di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Sehingga para pembaca dapat menikmati dan mengetahui lebih dalam suatu peristiwa.

3. Mengetahui perkembangan santri dengan cepat

Pastinya dengan menggunakan koran, Anda bisa mengetahui sejumlah sesuatu yang terjadi dengan jelas karena berita yang disajikan merupakan berita yang masih hangat dan menarik untuk dibaca.

4. Dapat menjangkau pembaca di berbagai tempat

Kelebihan koran medis selanjutnya adalah dapat dibaca di berbagai tempat yang telah ditentukan sehingga mempermudah konsumen untuk membaca koran medis.

5. Dapat digunakan untuk beriklan

Koran Medis juga menyediakan kolom iklan bagi pembaca yang ingin menayangkan suatu produk atau mempromosikan suatu Lembaga maupun organisasi dengan mudah.

6. Sumber penghasilan dari Yayasan

Salah satu dari kekuatan koran medis adalah mendapatkan dana dari Yayasan Pondok Pesantren Darussalam, sehingga mempermudah proses pembuatan koran medis.

B. Kelemahan

1. Informasi dan berita yang dimuat cukup lambat dalam penerbitan

Hampir semua koran mengalami kelemahan ini karena proses pembuatan koran yang sangat panjang dan koran medis terbit sesuai jadwal yang telah ditentukan sehingga berita yang sudah jadi harus menunggu pada hari selasa atau jum'at.

2. Alat Printer yan rusak

Rusaknya Printer membuat kinerja koran medis sedikit terkendala dan harus menggunakan printer yang digunakan oleh pengurus pesantren.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Koran Medis Dalam Menyampaikan Berita

Strategi pada hakikatnya merupakan perencanaan (*planing*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan itu strategi tidak berfungsi hanya sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan jalan saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Analisis Perencanaan Program mencakup pekerjaan mempersiapkan rencana-rencana yang memungkinkan berita yang akan dibuat mendapatkan pencapaian. Perencanaan program juga mencakup pemilihan judul berita dan isi berita. Koran Medis dalam merencanakan berita mengutamakan berita yang penting dan menarik. sehingga berita dapat diterima oleh pembaca. Setiap media cetak terlebih dahulu memiliki suatu rencana pemasaran strategis yang berfungsi sebagai panduan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki. Strategi pemasaran ditentukan berdasarkan analisis situasi, yaitu mengenal kondisi konsumen yang menjadi target berdasarkan analisis situasi, terdiri dari:

1. Analisis Peluang

Analisis cermat terhadap konsumen yang akan memberikan peluang bagi setiap berita yang disajikan untuk diterima para pembaca.

2. Analisis Kompetitif

Dalam mempersiapkan strategi dalam berita, *crew* harus melakukan analisis terhadap perkembangan media cetak dan perkembangan konsumen yang menjadi target. Salah satu aspek penting dalam perencanaan strategi adalah memiliki keuntungan kompetitif, yaitu suatu hal khusus yang dimiliki atau dilakukan koran medis yang memberikannya keunggulan program dengan harapan program dapat memenuhi kebutuhan pembaca dan agar penyampaian berita berjalan lancar.

3. Analisis Produksi

Produksi koran adalah inti dari sebuah berita. Keterampilan memproduksi berita berarti penguasaan terhadap bagaimana membuat sebuah berita yang menarik untuk dibaca. Setiap koran membutuhkan para kreator atau orang-orang kreatif dan inovatif dalam mengemas sebuah berita yang hendak disajikan. Penyajian koran menuntut adanya sesuatu yang isinya baru/*actual*, orisinal, unik, dinamis, informatif, edukatif serta komunikatif.

Unsur-unsur produksi yaitu:

1. Materi, materi merupakan bahan, ide, yang dikembangkan menjadi sebuah berita.
2. Biaya, biaya yang dibutuhkan pada saat operasional produksi berita.
3. Peralatan, dalam koran peralatan yang harus dimiliki adalah komputer, kamera dan printing
4. Crew
5. Schedule (pelaksanaan produksi)

Pelaksanaan produksi dibagi menjadi tiga yaitu : pertama tahap praproduksi atau perencanaan, pada tahap ini kegiatan dimulai dari pembahasan berita yang akan diliput berupa jadwal berita dan pengembangan gagasan. Kedua tahap produksi yaitu kegiatan yang termasuk adalah wawancara, editing, layout dan printing. Ketiga tahap pasca produksi yaitu mengevaluasi hasil koran dan memasarkan koran. Kegiatan produksi koran mencakup bagian - bagian sebagai berikut:

- a. Update acara yang akan terjadi adalah mempersiapkan wawancara terhadap acara yang akan diliput dalam sebuah berita berupa koran.
- b. Redaktur memiliki tanggung jawab antara lain : memilah berita yang akan disajikan dan mengawasi kualitas kegiatan dalam pembuatan berita.
- c. Wartawan memiliki tanggung jawab antara lain : Mencari berita sesuai jadwal yang telah ditentukan dan Melaporkan hasil wawancara.

Koran Medis dapat dinikmati oleh pembaca tanpa harus mengeluarkan biaya karena koran medis tersedia di mading - mading yang telah ditentukan secara gratis dan koran medis tidak untuk dijual belikan. Berita yang disajikan merupakan berita yang penting dan menarik. Koran Medis menerbitkan berita dua kali dalam seminggu yakni pada hari selasa dan jum'at.

1. Analisis Pelaksanaan

Analisis Pelaksanaan mencakup kegiatan merangkai sebuah berita sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Strategi pelaksanaan sangat ditentukan oleh bagaimana menata atau menyusun berbagai berita yang akan diliput sehingga berita yang dihasilkan sesuai prosedur yang telah ditetapkan.

2. Analisis Evaluasi

Melalui perencanaan, koran medis menetapkan rencana dan tujuan yang ingin dicapai. Proses pengawasan dan evaluasi menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat dicapai atau diwujudkan oleh tim redaksi. Kegiatan evaluasi yang dilakukan koran medis terhadap masing-masing *crew* untuk membandingkan kinerja sebenarnya dengan kinerja yang direncanakan. Jika kedua kinerja tersebut tidak sama maka diperlukan langkah-langkah perbaikan. Management Koran Medis melakukan evaluasi selama satu bulan sekali, dengan selalu memanfaatkan keluhan dari tim redaksi.

B. Strategi Pemasaran

Untuk pemasaran, Koran Medis disajikan secara gratis bagi pembaca tanpa harus mengeluarkan biaya, karena untuk biaya oprasional sudah ditanggung oleh MKD (Media Kepenulisan Darussalam). Sehingga koran medis bisa lebih fokus pada berita yang akan diliput tanpa memikirkan biaya yang dikeluarkan. Berbeda dari media lainya koran medis tak perlu takut akan tersaingi karena

koran medis yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung merupakan koran utama yang menyajikan informasi seputar santri.

Analisis Target audien adalah menentukan konsumen yang akan menjadi pembaca setia. *Targeting* disebut juga dengan *selecting*, audien yang akan dituju. Target audien mempunyai fungsi untuk mengetahui latar belakang konsumen sehingga dalam menyampaikan sebuah berita dapat diterima oleh konsumen.

Target koran medis 100% area dapat terjangkau karena lingkupnya yang berada dilingkungan pesantren dan disetiap tempat dapat dijangkau di mading-mading pesantren. Sehingga para santri dapat menikmati berita yang disajikan oleh koran medis.

Koran Medis mendapatkan respon dari pembaca setianya, dan inilah beberapa alasan audien membaca koran medis :

1. Koran medis menyajikan sebuah berita dalam bentuk koran merupakan suatu kebanggaan bagi saya (Affan Abdillah, santri asrama al-barokah)
2. Dengan adanya koran medis membuat saya mengetahui segala kegiatan yang diliput walaupun saya tidak menyaksikan secara langsung (Tegar, santri asrama al-ghozali)
3. Penyajian koran medis memang sangat enak dibaca dan saya sangat menikmati dalam membaca koran medis. (Reza, Pengurus PK IPNU Darussalam)

4. Senang saja ketika koran medis terbit, karena bisa mendapatkan informasi seputar santri (Mukhtar, Pengurus Ekstrakurikuler)

5. Awalnya sih malas baca koran medis, tapi sekali saya baca jadi nyaman karena berita yang disampaikan tersusun rapi. (Muntaha, Pembimbing MBAD)

C. Kekuatan dan Kelemahan Koran Medis

Koran merupakan berita yang disajikan melalui media cetak yang dapat dinikmati oleh setiap orang dari kalangan manapun, akan tetapi setiap koran pasti memiliki kekuatan dan kelemahan masing-masing. Berikut kekuatan dan kelemahan koran medis.

1. Kekuatan

a) Disajikan secara gratis

Koran akan lebih diminati oleh pembaca apabila koran tersebut dapat dibaca secara gratis, hal demikian akan membuat konsumen lebih mudah untuk membaca koran sehingga peminat akan terus bertambah.

b) Menyajikan berbagai informasi penting dan menarik

Dengan menggunakan koran medis, Anda bisa memperoleh berbagai situasi dan informasi penting dan menarik. Pastinya dengan menggunakan koran medis, Anda bisa mengetahui serangkaian kegiatan yang terjadi dilingkungan pesantren.

c) Dapat menjangkau pembaca di berbagai tempat

Kelebihan koran medis selanjutnya adalah dapat dibaca di berbagai tempat yang telah ditentukan sehingga membuat daya tarik bagi pembaca

tanpa harus ribet. Terhitung ada 17 tempat yang menjadi sasaran koran medis.

d) Dapat digunakan untuk beriklan

Koran medis memfasilitasi bagi pembaca yang ingin beriklan dengan tujuan promosi agar dibaca oleh orang banyak.

e) Sumber penghasilan dari Yayasan

Dengan mendapatkan penghasilan dari Yayasan membuat proses kinerja koran medis lebih mudah karena biaya yang sudah ditanggung oleh yayasan

2. Kelemahan

a) Informasi dan berita yang dimuat cukup lambat dalam penerbitan

Hampir semua koran mengalami kelemahan ini karena proses pembuatan koran yang sangat panjang dan koran medis terbit sesuai jadwal yang telah ditentukan sehingga berita yang sudah jadi harus menunggu pada hari selasa atau jum'at.

b) Alat Printer yang rusak

Rusaknya Printer membuat kinerja koran medis sedikit terkendala dan harus menggunakan printer yang digunakan oleh pengurus pesantren.

Demikianlah pemaparan kekuatan dan kelemahan koran medis dapat diketahui penyebab dan solusinya sehingga hal demikian bisa dijadikan evaluasi kedepannya agar koran medis dapat berkembang dan semakin maju.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi Koran Medis

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi koran medis dalam menyampaikan berita, dapat disimpulkan bahwa strategi koran medis meliputi: Perencanaan program, Produksi dan penyampaian berita, Pelaksanaan dan evaluasi program. Koran Medis dalam merencanakan program mencakup pekerjaan yang memungkinkan berita yang akan dibuat mendapatkan pencapaian. Perencanaan program juga mencakup pemilihan judul berita dan isi berita yang penting dan menarik, sehingga dapat memuaskan pembaca. Koran Medis dalam merencanakan berita dilakukan tiga hari sebelum hari Selasa dan dua hari sebelum hari Jum'at karena jadwal penerbitan koran medis dilakukan satu Minggu sekali yaitu : Selasa dan Jum'at. Lalu disampaikan ke pembaca melalui mading yang telah ditentukan, sehingga berita dapat diterima oleh pembaca. Untuk berita yang dihasilkan dalam sekali terbit mencapai empat berita, akan tetapi bisa bertambah atau berkurang tergantung dari kejadian pada saat jam produktif.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan koran Medis terhadap kinerja masing-masing *crew* membandingkan kinerja sebenarnya dengan kinerja yang direncanakan. Jika kedua kinerja tersebut tidak sama maka diperlukan Langkah-langkah perbaikan. *Management* Koran Medis melakukan evaluasi

selama satu bulan sekali, dengan selalu memanfaatkan keluhan dari tim redaksi dengan begitu dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan. Target koran medis 100% tertuju kepada santri dan dewan pengasuh dengan cara menyebarkan koran medis melalui tujuh belas mading dan tempat yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Kekuatan dan Kelemahan Koran Medis

Setelah kita ketahui kekuatan dan kelemahan koran medis dalam menyampaikan sebuah berita maka bisa disimpulkan bahwa koran medis mempunyai peluang yang besar untuk lebih maju lagi karena ditimbang dari kekuatan yang lebih besar dari pada kelemahan yang sedikit dan kelemahan tersebut bisa di evaluasi lagi dan kedepanya dapat mewujudkan koran medis yang lebih baik lagi.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi Teori

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi koran medis sangat berpengaruh terhadap sampainya berita kepada para santri secara menyeluruh.
- b. Penelitian ini juga ditunjukkan bahwa kekuatan lebih besar dari kelemahan koran medis sehingga koran medis punya banyak peluang untuk meningkatkan mutu dari koran medis itu sendiri.

2. Implikasi Kebijakan

- a. Bagi Pengelola Koran Medis, penelitian ini sebagai acuan koran medis agar setiap *crew* dalam menjalankan tugasnya dapat bertanggung jawab, merencanakan visi yang baik untuk masa depan koran medis kedepannya.
- b. Bagi Media lain, menjadi tolak ukur dan inovasi dalam mengembangkan media-media yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

C. Keterbatasan Penelitian

Setelah dilakukan observasi dan wawancara dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai peluang bagi kajian penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini antara lain adalah keterbatasan pada jangka waktu pengamatan yang singkat sehingga hal tersebut memberikan pengaruh yang rendah terhadap hasil dari penelitian ini yang mana pada penelitian ini peneliti hanya mampu menyajikan penelitian hanya pada tahap Strategi Koran Medis dalam menyampaikan sebuah berita.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan, implikasi dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat dipertimbangkan kepada pengelola koran medis dan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan merencanakan dalam rapat untuk program berita yang akan terbit dihari berikutnya.
2. Diharapkan selalu mengevaluasi hasil koran yang telah terbit.

3. Penambahan oplah atau tempat penyebaran koran medis terutama di setiap asrama.
4. Bagi pembaca atau konsumen harus diberi ruang khusus saran dan masukan agar koran medis dapat mengevaluasi dan menghasilkan sesuatu yang mampu berbenah dan terus mengembangkan inovasi-inovasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Rais, Amin, Muhammad, *Selamatkan Indonesia*, Yogyakarta: PPSK Press, 2008
- Ardianto Elvinaro, Komala Lukiati, karlinah Siti, “*Komunikasi Massa*”, 2007
- Budyatna, Muhammad, *Jurnalistik Teori dan praktik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Cangara Hafied, “*Pengantar Ilmu Komunikasi*”, PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Daerobi Putut, *Fungsi dan peran startegis media massa*, diakses melalui:
<https://hatimata.wordpress.com/21-03-2022>
- Effendy, Onong, Uchjana, *Ilmu Teori & Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003
- Halik Abdul, *komunikasi massa*, Makassar: Alauddin University Press, 2013
<http://id.wikipedia.org/wiki/koran/07-02-2022>
<https://Fungsi-dan-peran-strategis-media-massa.html/15-03-2022>
- Kusumaningrat Hikmat dan Kusumaningrat Purnama, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Neumann Noelle, Jalaluddin Rahmat, *Komunikasi Psikologi*, Makassar: Alauddin University Pres. 2009
- Miles dan Huberman, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia, UIPres, 2000

Samanto Ahmad Y, *Jurnalistik Islam*, Jakarta: Harakah, 2002

Siagan Fitra Haidir. “*Jurnalistik Media Cetak Dalam Prespektif Islam*”, 2013

Suhadang Kustadi, *Manajemen Pers Dakwah*, Bandung: Marja, 2007

Tike, *Dasar-dasar Komunikasi Suatu studi*. Arifuddin, Yogyakarta: Kota
Kembang, 2009

Umar Husein, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, Jakarta: Rajawali Pers,
2013

Undang–Undang Pers UU No. 11 tahun 1967

W.J Severin dan J.W Tankard, *Teori Komunikasi Sejarah, Metode dan Terapan di
dalam Media Massa*, Jakarta: Kencana, 2007

Wiryanto Berlo, *Teori Komunikasi massa*, Jakarta: Erlangga, 2005

Yunus Syarifuddin, *Jurnalistik Terapan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010

LAMPIRAN – LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



Media Kepenulisan Darussalam

وسائل الكتابة معبر وادراك العلم

MEDIA KEPENULISAN DARUSSALAM

Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung
Website: www.blokagung.net/mkddarussalam.blogspot.com

Produk: MediS, Darussalam Pos, Blokagung Wall Magazine, Majalah Al Balaghi, Sekolah Kepenulisan Darussalam, Buletin Kressek, Silahul Arif
Alamat: Komplek Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Putra, Masjid Darussalam Tangga Utara Lurus, Karangdoro - Tegalsari - Banyuwangi - Jawa Timur 68491

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 31.1/13/MEDIS/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Media Kepenulisan Darussalam (MKD) PONPES
Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi

Nama : M. Miftahul Farichin
Jabatan : Ketua MKD
Dengan ini memberikan Rekomendasi Kepada :
Nama : Krismuntahe
Nim : 18121110014
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam 2018

Telah benar – benar melakukan pelatihan Skripsi dengan judul Strategi Koran Medis “ Media
Informasi Santri di Koran Medis

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat digunakan
semana mestinya.

Blokagung, 11 Juni 2022

Ketua MKD



M. Miftahul Farichin

2. Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Krismuntahe

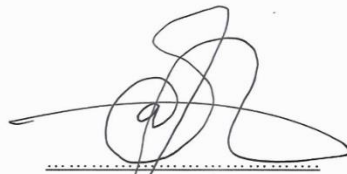
NIM : 18121110014

Program Studi : Sarjana Strata Satu (S1) Institusi : FDKI IAI Darussalam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi maupun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atau karya orang lain kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Banyuwangi, 20 Juni 2022



Saya Yang Menyatakan
Krismuntahe (18121110014)

3. Plagiat 30% Per Bab

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 6/22/2022 11:06:46 AM

Analyzed document: **skrps.docx** Licensed to: Aster Putra

Comparison Preset: **Rewrite** Detected language: **Id**

Check type: **Internet Check**

[tee_and_enc_string] [tee_and_enc_value]



Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: **20**

40%	4427	1. http://repositori.uin-alauddin.ac.id/11416/1/MUNAWARA-STRATEGI-MARKETING-KORAN-HARIAN-AMANAH-DALAM.pdf
24%	2713	2. https://123dok.com/document/y90p9nly-startegi-marketing-koran-harian-amanah-menghadapi-persaingan-industri.html
12%	1263	3. https://123dok.com/article/metode-penelitian.y90p9nly

Processed resources details: **70 - Ok / 13 - Failed**

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[not detected]	[not detected]	[not detected]	[not detected]

[uace_headline]

[uace_line1]
[uace_line2]
[uace_line3]
[uace_line4]

4. Kartu Bimbingan



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 08113129333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: laidablokagung@gmail.com

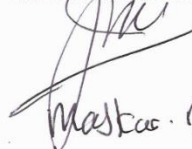
Kartu Bimbingan Skripsi

Nama : Krisnuntaha
 Nim : 18121110814
 Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
 Judul Skripsi : Strategi Koran Media (Media Informasi santri)
Dalam Menyampaikan Berita.
 Pembimbing : Maskur . MH

No	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Pengujian judul	07-02-22	
2	Pendahuluan Bab (I)	25-02-22	
3	Progres Bab II	3/03/22	
4	Penjelasan tentang D. istilah	17/03/22	
5	Bab III dan IV	20/03/22	
6	Penulisan daftar pustaka.	2/05/22	
7	Bab V dan VI	21/05/22	
8	Penulisan abjad yg benar	09/06/22	
9	ACC	20/06/22	
10			
11			
12			

Blokagung 20-6 2022

Ketua Prodi
 Komunikasi dan Penyiaran Islam


 Maskur . MH

5. Dokumentasi

4

MAIDAR dan IHFAD Sukses Mewisuda Peserta

■ WISUDA...

sambungan dari halaman 1

Untuk prosesi wisuda diisi dengan lalaran Tasrif Istilah dan Tasrif Lughowi bersama terus disambung dengan lalaran Khulasoh Alfiah Ibnu Malik yang berjumlah 184 nadhom setelah lalaran usai langsung disambung dengan *ikhtibar* peserta wisuda Amsilati kemudian disambung *ikhtibar* peserta Ihfad. Setelah itu foto bersama serta pemberian cinderamata kepada peserta terbaik.

Adapun peserta terbaik wisuda Amsilati diraih oleh Akhmad Dhiya'ul Lami' sebagai peserta terbaik 1, M. Itqonul Himam sebagai peserta terbaik 2, dan M. Sunny Islamuddin sebagai peserta terbaik 3. Untuk peserta terbaik ihfad diraih oleh A. Junaidi sebagai peserta terbaik pertama, M. Fazrul Falah Romadhoni sebagai peserta terbaik 2, dan Fram Masruri sebagai juara terbaik 3. Antusias para peserta wisuda



Dok. MedIS

FOTO BERSAMA: Peserta IHFAD berfoto bersama dengan pengasuh saat prosesi acara

sangat gembira semua dan juga sangat merespon serta mendukung atas dilaksanakan wisuda Amsilati dan IHFAD tahun 2021. Wisuda ini telah dipersiapkan selama setengah bulan sebelumnya. Yang mana waktu tadi digunakan untuk menyipkan barisan, jalan, musik, dan sesi foto.

Sound system adalah kendala

nomer satu saat wisuda. Disebut demikian karena Sound System digunakan diberbagai wisuda yang diadakan di Pondok Putri Utara serta Pondok Putri Selatan. Pesan untuk wisudawan amsilati "Jangan berhenti belajar hanya sampai diamsilati karena amsilati itu hanya jembatan bukan tujuan apabila tujuanmu hanya

diamsilati saja maka sudah tercapialah tujuan itu maka lebih dalamlah untuk mencari tujuannya yang sebenarnya." ucap *ustadz* Joharul Fatoni selaku ketua Amsilati ke-5 (Dan)

Job Pengumpulan:

Barat Jalan

1. M. Ainul Yaqin (B.03)
2. Robbi Romadhon (E.05)

Timur Jalan

1. Agus A. Kapin Isa (Y.03)
2. Ilyas Faisal Adam (I.03)

Umum

Kantor MKD

Mari Berkarya Bersama Kami

Biarkan Dirimu Berekreasi

- ✓ Cerpen
- ✓ Artikel
- ✓ Puisi
- ✓ Weaboo
- ✓ Humor
- ✓ Biografi
- ✓ Komik
- ✓ Spoiler
- ✓ Opini



Di dukung oleh:



<http://www.blogagung.net>

<https://mkddarussalam.blogspot.com>

a. Koran Medis



Koran Santri
Terbit Selasa
& Jum'at

MedIS
Media Informasi Santri

M&D
Media Kepenulisan Darussalam
Jumat, 19 Maret 2021



MAIDAR dan IHFAD Sukses Mewisuda Peserta

MADRASAH BARAT LT.2 – Untuk mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan selama setahun, serta sebagai sarana untuk memotivasi para santri khususnya santri baru agar bisa belajar agama Islam dan kitab kuning secara mendalam di MAIDAR (Majlis Amsilati Darussalam). Maka pihak lembaga MAIDAR adakan wisuda yang dilakanakan pada Kamis (18/03) kemarin malam yang bertempat di Madrasah Barat lantai 2. Wisuda ini tidak saja diikuti oleh

peserta Amsilati saja tetapi juga diikuti oleh peserta IHFAD (Ittihadul Huffadz Darussalam) yang saat sekarang ini juga melaksanakan wisuda yang pertama. Untuk jumlah peserta wisuda amsilati mencapai 104 peserta dan untuk jumlah peserta wisuda ihfad yaitu 62 peserta. Dimana tujuannya 2 lembaga itu sama yaitu bertujuan untuk mencetak generasi-generasi yang bisa belajar nahwu serta kitab kuning lebih mendalam karena Amsilati ini merupakan jembatan bukan tujuan.

Untuk tamu undangan yang diundang yaitu KH. Abrorul Afif, KH. Aly asyqin, *agus* Ahmad Supriyadi, *agus* Muhammadun Aslam, *agus* Indi Najmu Tsaqib, *ustadz* Qoyyum sebagai perintis pertama Amsilati dipondok pesantren darussalam, dan *agus* M. Khafid Al Furqon ketua Amsilati ke-3. Dan acara wisuda ini diketua panitiani oleh bapak Muhammad Ghozali serta dibantu oleh para pembimbing Amsilati dan Ihfad. ■

► *Baca Wisuda... hal 4*

Alumni Sharing Bareng dengan Member ESADA

AL MUSYAROKAH – Acara Meet and Greet alumni English Student Association of Darussalam (ESADA) Mr. Sunaryo S.Ap menjadi moment baik bagi *member* kursus. Tutor angkatan tahun 2014 ini membuat tentatif acara yang mengkombinasikan *game* dan evaluasi untuk melihat kemampuan *member* dari kelas *basic* sampai *advance*.

Permainan yang direncanakan meliputi Free Debate dan Test Vocab untuk Intermediate dan Basic Class. Tak hanya

member saja yang mengikutinya, bahkan tutor pun juga mengikuti *game* ini yang dikombinasikan oleh kelas Advance di Free Debate. Yang mana Free Debate ini menggunakan label kartu remi yang sudah ditentukan dari warna hitam Negative Team dan merah Positif Team. Untuk Motion (judul) langsung diberi dadakan oleh Mr. Sunaryo yang sebelumnya belum dikabarkan kepada tutor dan kelas Advance.

► *Baca Sharing... hal 3*



Dok. MedIS

SHARING: Alumni ESADA Mr. Sunaryo tengah sharing bersama dengan member Kamis (18/3) malam kemarin

PASANG IKLANMU SEKARANG JUGA

SEGERA HUBUNGI KAMI

DISKON 40%

<http://www.bekagung.net> <https://mkddarussalam.blogspot.com>

b. Rapat Rutinan yang dipimpin oleh Pimred MEDIS



c. Wawancara kepada Pimred MEDIS



d. Wawancara kepada salah satu konsumen atau pembaca



e. Foto bersama pimred medis



e. Wartawan Rundingan Sebelum Terjun ke Lapangan



f. Foto Crew Medis dan Pengurus MKD



6. Biodata Penulis

RIWAYAT HIDUP



Krismuntahe dilahirkan di Bangkalan, Jawa Timur tanggal 31 Desember 1998, anak kedua dari dua bersaudara, pasangan Bapak Jamin dan Ibu Sutimah.

Alamat: Kediri Tabanan Bali, HP. 085732135181, e-mail: Krismuntaha@gmail.com.

Pendidikan dasar telah ditempuh di SDN 7 Banjar Anyar Kediri Tabanan Bali. Tamat SD tahun 2012, setelah tamat saya melanjutkan masuk Mts Al – Amin Tabanan Bali. Lulus pada tahun 2015. kemudian saya masuk Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi dan melanjutkan jenjang pendidikan di MA Al – Amiriyyah. Lulus tahun 2018.

Semasa di pondok pesantren saya juga sekolah di madrasah diniyyah Al – Amiriyyah mulai jenjang Ula lulus pada tahun 2019 dilanjutkan ke jenjang Wustho lulus tahun 2021 dan tahun 2022 masih menempuh jenjang Ulya sampai lulus.

Sebagai mahasiswa, ia turut berpartisipasi dalam kegiatan kampus seperti : Seminar, *Workshop* dan lain – lain.

Banyuwangi, 23 Juni 2022

Krismuntahe

Krismuntahe